

**MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM SASSANAH DAN SAMAN  
DI CHONGRAKSAT WITTAYA SCHOOL PATTANI THAILAND**

**SKRIPSI**



Oleh:

**DAYUK FEQOMARA DEWI**  
**222101030023**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DESEMBER 2025  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# **MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM SASSANAH DAN SAMAN DI CHONGRAKSAT WITTAYA SCHOOL PATTANI THAILAND**

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan PI dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**DAYUK FEQOMARA DEWI**  
**222101030023**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM SASSANAH DAN SAMAN DI CHONGRAKSAT WITTAYA SCHOOL PATTANI THAILAND

#### SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri

Kiai: Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PI dan Bahasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

DAYUK FEQOMARA DEWI

222101030023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Dosen Pembimbing:

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER 

Dr. AHMAD ROYANI, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 198904172023211022

# MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM SASSANAH DAN SAMAN DI CHONGRAKSAT WITTAYA SCHOOL PATTANI THAILAND

## SKRIPSI

Telah diberi dan diterima memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan PI dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

HN: Selasa  
Tanggal: 2 Desember 2025

Tim Pengaji

Ketua  
  
Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I  
NIP. 197905312006041016

Sekretaris  
  
Hatta, S.Pd., I., M.Pd.I  
NIP. 19770315202311003

Anggota

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I. (  )

2. Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I. (  )

Menyatakan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'tis, S. Ag., M.Si.  
NIP. 197304242006031008

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ (٦) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

**“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta  
kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah 5-6)\***

“Janganlah menyerah sebelum mencoba, lakukan yang terbaik maka Allah akan memberikan  
yang terbaik, dan ingat motivasi tanpa aksi adalah imajinasi”



---

\*(Web, Surat al-Insyirah Ayat 5-6 n.d.)

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

1. Abuya tercinta, Ilham Edy dan Ibunda tersayang, Siti Rohaniyah, atas doa, kasih sayang, pengorbanan, serta ketulusan cinta yang tak pernah berhenti mengalir dalam setiap langkah hidupku.
2. Adik kandungku, Diyah'ul Aulia Safitri, yang selalu menjadi semangat dan pengingat untuk terus berjuang serta memberi arti tersendiri dalam perjalanan ini.

Semoga skripsi ini menjadi bukti kecil dari kerja keras, doa, dan cinta yang telah menyatu dalam perjalanan hidupku.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberi rahmat hidayah serta maunahnya kepada hamba-hambanya. Alhamdulillah berkat pertolongannya walaupun dengan terbatasnya kemampuan peneliti. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Integrasi Kurikulum Sassanah dan Saman di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand”.

Peneliti yakin dalam penyusunan skripsi ini masih banyak keterbatasan serta kekurangan dan ketidak sempurnaan hal ini harap di maklumi karena kemampuan peneliti cukup terbatas dan kodrat peneliti yang tidak terlepas dari harapkan sebagai bahan pelajaran serta perbaikan selanjutnya. sebuah kesalahan oleh karena itu kritikan yang bersifat konstruktif sangat peneliti.

Harapan peneliti semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya pembaca pada umumnya Amin ya robbal alamin. Kemudian peneliti tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang menjadi pemimpin tertinggi di Universitas.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.S.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang menjadi pemimpin tertinggi di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M., selaku DPA yang telah memberikan bimbingan akademik kepada peneliti.
6. Bapak/Ibu Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya kepada dosen fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Mr. Waedaud Waeduereh selaku Pemilik Lembaga Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand, terlaksanakanya proses penelitian ini. yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di Lembaganya dan Segenap guru dan staf Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand yang telah membantu.

Oleh karena itu, kritik dan saran secara konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

## ABSTRAK

Dayuk Feqomara Dewi, 2025: *Manajemen Integrasi Kurikulum Sassanah Dan Saman Di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand*

**Kata kunci:** Manajemen Kurikulum, Integrasi Kurikulum, Sassanah dan Saman.

Pendidikan Islam di Thailand Selatan menghadapi tantangan dalam menjaga identitas keagamaan sekaligus memenuhi standar kurikulum nasional kerajaan. Chongraksat Wittaya School Pattani menjawab tantangan tersebut melalui integrasi kurikulum Sassanah (agama Islam) dan Saman (akademik umum). Integrasi ini bertujuan menyeimbangkan penguasaan ilmu agama dan akademik pada siswa, terutama di wilayah Muslim minoritas. Manajemen kurikulum menjadi aspek penting untuk memastikan perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi kedua kurikulum berjalan harmonis, relevan, serta sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian ini mengkaji dinamika tersebut dalam konteks pendidikan Islam Thailand.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama integrasi kurikulum di Chongraksat Wittaya School. Pertama, strategi manajemen yang digunakan untuk menggabungkan kurikulum Sassanah dan Saman secara efektif. Kedua, dampak integrasi terhadap prestasi siswa, motivasi belajar, kemampuan multibahasa, serta pembentukan karakter religius dan disiplin. Ketiga, tantangan guru dalam penerapan kurikulum terintegrasi, seperti beban kerja tinggi, keterbatasan kompetensi integratif, dan kurangnya sarana pendukung. Ketiga fokus ini memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan dan hambatan dalam pengelolaan kurikulum terintegrasi di sekolah Islam minoritas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam pelaksanaan integrasi kurikulum. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif selama 25 hari, dan analisis dokumentasi sekolah. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan member checking. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses, strategi, dan tantangan implementasi integrasi kurikulum dalam konteks nyata, sehingga menghasilkan temuan yang kaya dan komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dilaksanakan melalui pembagian waktu 40% Sassanah dan 60% Saman, serta program khusus seperti ISP, AESP, Intensive Program, dan Pre-University Science Mathematics. Integrasi ini meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademik, kompetensi multibahasa, dan karakter religius siswa. Pembelajaran yang menghubungkan ilmu agama dan ilmu umum menjadikan proses belajar lebih bermakna. Tantangan utama meliputi keterbatasan kompetensi guru integratif, beban kerja tinggi akibat full-day school, keragaman latar belakang guru, dan keterbatasan sarana. Secara keseluruhan, integrasi kurikulum berjalan efektif namun membutuhkan penguatan sumber daya.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Subjek Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	52

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	69
C. Pembahasan Temuan .....	97

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	107

## **DAFTAR PUSTAKA .....** **108**

## **LAMPIRAN 1 .....** **112**

## **LAMPIRAN 2 .....** **113**

## **LAMPIRAN 3 .....** **115**

## **LAMPIRAN 4 .....** **118**

## **LAMPIRAN 5 .....** **119**

## **LAMPIRAN 6 .....** **120**

## **LAMPIRAN 7 .....** **121**

## **LAMPIRAN 8 .....** **122**

## **LAMPIRAN 9 .....** **125**

## **LAMPIRAN 10 .....** **128**

## **LAMPIRAN 11 .....** **142**

## **LAMPIRAN 12 .....** **143**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1 Nama Guru dan Staff Chongraksat wittaya school .....	61
Tabel 4.2 Analisis Kualitatif .....	94

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 Logo Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand .....	54
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah Chongraksat Wittaya .....	59
Gambar 4.3 Denah Ruang Kelas Tahun Ajaran 2568 Chongraksat Wittaya .....	64
Gambar 4.4 Kurikulum Chongraksat Wittaya School .....	70
Gambar 4.5 Jadwal Pelajaran Semester Dua Chongraksat Wittaya School .....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Hilman mengartikan manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui perantara kegiatan orang lain serta mengawasi usaha-usaha setiap individu guna mencapai tujuan yang sama. Ricky W. Griffin mendefinisikan bahwa manajemen adalah sebuah perencanaan, proses organisasi, proses koordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan manajemen adalah ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Menurut Nasution integrasi berasal dari kata integer yang berarti unit. Integrasi dimaksud sebagai perpaduan, koordinasi, harmonisasi, dan kebulatan keseluruhan. Integrated curriculum meniadakan batas-batas antarmata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebutuhan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral selaras

---

<sup>2</sup>Cecep Haryono et al., *Teori Manajemen* , Jenofri Mardian (Slok, Sumatra Barat: Anggota IKAPI: 027/Anggota Luar Biasa/SBA/ 21 Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 21.

dengan kehidupan sekitarnya dan apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah.<sup>3</sup>

Sedangkan integrasi adalah penggabungan berbagai perbedaan yang menjadi satu kesatuan dengan tujuan yang lebih baik dan modern. Maka integrasi kurikulum yaitu menggabungkan berbagai mata pelajaran untuk menciptakan tema atau proyek yang saling terkait, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara berbagai mata pembelajaran.

Jadi untuk manajemen integrasi kurikulum merujuk pada pengelolaan dan pengorganisasian kurikulum yang menggabungkan berbagai elemen pendidikan, seperti nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan, untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik yang tujuannya untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan dalam konteks modern. Bisa disimpulkan manajemen integrasi kurikulum melibatkan penggabungan berbagai elemen pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik, relevan, dan berfokus pada pengembangan keterampilan kritis siswa, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan kebutuhan profesional guru.

Undang-undang yang mengatur kurikulum pendidikan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menjadi landasan utama dalam pengaturan kebijakan

---

<sup>3</sup> Ali Hajjaj dan Wafi, *Integrasi Kurikulum*, Agus Riyadi (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 20.

pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum.<sup>4</sup> Kurikulum didefinisikan sebagai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran.

Kantor Komisi Pendidikan Dasar (Office of Basic Education Commission, OBEC) di bawah supervisi Komisi Pendidikan Dasar mengambil tindakan untuk merevisi Kurikulum Pendidikan Dasar 2001 guna mempersiapkan Kurikulum Inti Pendidikan Dasar 2008. Kurikulum Inti Pendidikan Dasar (KIPD) 2008 dirancang dengan memberikan penekanan kepada kesesuaian. Peningkatan- peningkatan dibuat dalam tujuan dan proses pelaksanaan kurikulum pada tingkat kantor dinas dan sekolah.<sup>5</sup>

Asas desentralisasi masih tetap diutamakan di dalam KIPD 2008, dengan memberikan kesempatan kepada komunitas lokal dan sekolah untuk mengembangkan kurikulum sekolah. Kegiatan belajar-mengajar yang diterapkan untuk seluruh anak didik Thailand pada pendidikan dasar diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitas anak didik dalam penguasaan pengetahuan dasar dan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia yang terus berubah. Oleh karena itu mereka harus dibekali dengan semangat untuk mencari pengetahuan guna mengembangkan diri secara berkesinambungan.

Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand merupakan lembaga yang berada dibawah naungan yayasan yang bernama al-mahad muhammadi, didirikan pada

---

<sup>4</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta, 2003), 2–20, <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

<sup>5</sup> Atase Pendidikan Kbri et al., “Sistem Pendidikan di Thailand” (Bangkok, 2014), 8–14.

tanggal 5 februari 1970. Awalnya, sekolah ini dibina di bawah naungan "kayu satu rantai satu binaan" di No. 145 Jl. Phaetkeseem M. 6 Bankhoksakto T. Khokpho A. Muaeng W. Pattani. Kemudian, sekolah ini dipindahkan dan dibina kembali di No. 151 Jl. Phaetkeseem M. 3 T. Tanyonglulok A. Muaeng W. Pattani. Peneliti memulai kegiatan penelitian ini pada tanggal 12 juni 2025 pada pukul 09.30 setelah selesai mengajar pada kelas (5/2) hingga tanggal 6 juli 2025 pada pukul 11.00, dengan mengumpulkan informasi, data, dan dokumentasi.

Penulis melakukan penelitian ini dikarenakan ingin mengetahui lebih dalam tentang kurikulum yang berada pada sekolah thailand yang mana saya diberi kesempatan untuk melaksanakan asistensi mengajar disana, lembaga ini berada pada naungan yayasan yang bisa disebut swasta. Kurikulum yang ada disana mengikuti perintah kerajaan meskipun sekolah disana dibawah naungan yayasan ataupun milik sendiri diwajibkan untuk mengikuti kurikulum yang bernama saman, jika disesuaikan oleh kondisi lingkungan boleh menggunakan kurikulum yang dibuat oleh sekolah itu sendiri chongraksat menamainya dengan kurikulum sassanah yaitu pembelajaran yang berbasis agama, saman merupakan kurikulum yang ada dan dibuat oleh dinas pendidikan kerajaan kurikulum ini mempelajari tentang pembelajaran yang berbasis umum, jadi untuk buku-buku pembelajaran kurikulum saman siswa dan siswi diberikan oleh kerajaan.

Chongraksat wittaya school sebuah lembaga swasta yang memiliki tingkatan TK, SD, SMP, dan SMA. Seluruh siswa dan siswi SMP dan SMA Chongraksat wittaya school memasuki sekolah pukul 07.40, mengikuti upacara, pembacaan mars sekolah dan doa sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas disetiap harinya.

Selesai pada pukul 08.10 siswa dan siswi memasuki kelas, jadwal masuk sekolah dari hari minggu hingga kamis, sehingga jumat dan sabtu hari libur, beberapa siswa dan siswi memilih tinggal di ma'had muhammadi yaitu asrama dari pada chongraksat wittaya school.

Dalam QS. Al-Hasyr Ayat 18 Ayat ini berbicara tentang pentingnya perencanaan dan persiapan untuk masa depan, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam manajemen.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قَدِمْتُمْ مَا قَدِمْتُ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>6</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang dan evaluasi diri. Dalam konteks manajemen kurikulum, hal ini berarti bahwa setiap lembaga pendidikan harus merencanakan kurikulumnya dengan cermat, mempertimbangkan hasil yang ingin dicapai (hari esok) serta mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai (apa yang telah diperbuat). Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen yang berfokus pada perencanaan (planning) dan pengawasan (controlling).

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Tafsir.com, "Surat Al-Hasyr Ayat 18 ,," diakses 16 November 2025, <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html>.

1. Bagaimana Strategi Manajemen dalam Integrasi Kurikulum Sasanah dan Saman?
2. Bagaimana Dampak Integrasi Kurikulum terhadap Prestasi dan Karakter Siswa?
3. Bagaimana Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu terjawabnya semua masalah yang dirumuskan antara lain:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan kurikulum Sasanah dan Saman.
2. Mengevaluasi dampak integrasi kurikulum Sasanah dan Saman terhadap prestasi akademik siswa dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan kurikulum terintegrasi.
3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum terintegrasi dan memberikan rekomendasi untuk dukungan yang diperlukan agar proses pengajaran dapat berjalan lebih efektif.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah khazanah literatur tentang manajemen kurikulum terintegrasi, khususnya dalam konteks Sasanah dan Saman di Chongraksat Wittaya School. Hal ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi yang tertarik pada integrasi kurikulum dalam

pendidikan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi manajemen yang efektif, dampak integrasi kurikulum terhadap prestasi dan karakter siswa, serta persepsi guru. Ini akan memperkaya teori-teori yang ada mengenai integrasi kurikulum dan peran guru dalam pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola sekolah dan lembaga pendidikan dalam merancang dan menerapkan strategi manajemen yang efektif untuk integrasi kurikulum Sasanah dan Saman, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengevaluasi dampak integrasi kurikulum terhadap prestasi dan karakter siswa, penelitian ini dapat membantu guru dan pendidik dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## E. Definisi Istilah

Manajemen integrasi kurikulum adalah proses mengelola, mengatur, dan menggabungkan dua atau lebih kurikulum agar dapat berjalan harmonis dalam satu sistem pembelajaran. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Integrasi dilakukan untuk menyatukan nilai, kompetensi, dan materi sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam di Thailand, manajemen integrasi kurikulum berperan penting untuk menyeimbangkan tuntutan spiritual melalui kurikulum

agama dengan tuntutan akademik nasional, sehingga siswa memiliki penguasaan ilmu yang komprehensif.

Sassanah adalah kurikulum yang berfokus pada pendidikan agama Islam, mencakup pembelajaran Al-Qur'an, akidah-akhlak, fikih, sejarah Islam, serta penguatan karakter religius. Kurikulum ini bertujuan menanamkan nilai keislaman dan moralitas pada peserta didik. Sementara itu, Saman merupakan kurikulum umum nasional Thailand yang mencakup mata pelajaran seperti sains, matematika, bahasa Thailand, bahasa Inggris, dan ilmu sosial. Kedua kurikulum ini memiliki orientasi yang berbeda, namun di sekolah Islam Thailand Selatan keduanya diintegrasikan agar siswa memperoleh wawasan keagamaan yang kuat sekaligus kompetensi akademik modern yang sesuai dengan standar negara.

Chongraksat Wittaya School Pattani adalah lembaga pendidikan Islam swasta di Thailand Selatan yang menerapkan sistem pembelajaran terpadu antara kurikulum agama (Sassanah) dan kurikulum umum nasional (Saman). Sekolah ini berfungsi sebagai ruang pendidikan bagi masyarakat Muslim minoritas yang membutuhkan pembelajaran agama secara mendalam tanpa mengabaikan tuntutan akademik modern. Sekolah ini juga menyelenggarakan sistem full-day school dan berbagai program pendukung seperti ISP, AESP, Intensive Program, serta Pre-University Science Mathematics. Melalui sistem ini, sekolah berkomitmen mewujudkan lulusan yang berkarakter religius, berprestasi, dan kompeten dalam berbagai disiplin ilmu.

Penelitian ini merupakan kajian mendalam mengenai manajemen integrasi kurikulum Sassanah dan Saman di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand. Penelitian berupaya memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi kurikulum dilakukan dalam konteks pendidikan Islam minoritas. Fokus penelitian mencakup strategi manajemen, dampak integrasi terhadap perkembangan peserta didik, serta tantangan yang dihadapi pendidik dalam proses implementasi. Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika, efektivitas, dan kendala integrasi kurikulum, sekaligus menawarkan gambaran model pendidikan Islam terpadu di lingkungan non-muslim.

#### F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara terstruktur agar mempermudah pembaca dalam memahami keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, perumusan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta definisi istilah yang digunakan. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai pentingnya manajemen integrasi kurikulum Sassanah dan Saman di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand.

- BAB II** : Kajian Pustaka Bab ini berisi telaah teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Pembahasan mencakup teori-teori manajemen kurikulum, konsep integrasi kurikulum, strategi manajemen pendidikan, serta kajian tentang dampak integrasi terhadap prestasi dan karakter peserta didik. Bab ini juga menyajikan kerangka berpikir yang menjadi dasar analisis penelitian.
- BAB III** : Metode Penelitian Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Selain itu, dibahas pula lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), teknik analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dari tahap pra-lapangan hingga pelaksanaan penelitian.
- BAB IV** : Penyajian Data dan Analisis Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, meliputi gambaran umum objek penelitian (profil sekolah, struktur organisasi, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana). Selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut untuk mengetahui strategi manajemen, implementasi, serta hasil integrasi kurikulum Sassanah dan Saman di Chongraksat Wittaya School.
- BAB V** : Pembahasan dan Temuan Penelitian Bab ini berisi analisis mendalam terhadap hasil penelitian berdasarkan teori dan temuan

empiris. Pembahasan difokuskan pada strategi manajemen integrasi kurikulum, dampak integrasi terhadap prestasi dan karakter siswa, serta tantangan yang dihadapi guru dalam implementasinya. Bab ini menjadi inti dari penelitian karena menampilkan hasil sintesis antara teori dan realitas di lapangan.

**BAB VI** : Penutup Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, guru, dan peneliti selanjutnya. Bab ini juga menegaskan kontribusi penelitian terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks integrasi kurikulum.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Chamim Thohari Mahfudillah pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang” Tesis ini menjelaskan tentang implementasi manajemen kurikulum integrasi di MAN 3 Jombang mencakup tiga aspek utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan kolaborasi antara yayasan dan madrasah, mengintegrasikan kurikulum nasional dengan muatan lokal pesantren. Dalam pelaksanaannya, kurikulum tersebut diwujudkan melalui pengoptimalan media pembelajaran untuk mata pelajaran seperti bahasa Jepang dan adaptasi kitab klasik seperti rowaiul bayan untuk tafsir ahkam. Evaluasi dilakukan secara komprehensif, mulai dari pengawasan internal, penilaian kinerja guru, hingga ujian semester untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga.<sup>7</sup> Perbedaan

---

<sup>7</sup> Thohari dan Chamim, “Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 15.

dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus penelitiannya juga berbeda, membahas gambaran bagaimana pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi, adapun persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum.

2. Tesis yang ditulis oleh Nurul Hidayatulloh pada tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Integrasi Kurikulum Integrasi Sekolah dan Pesantren di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal” Tesis ini menjelaskan tentang manajemen integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal menunjukkan bahwa integrasi ini berjalan efektif melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan memadukan mata pelajaran umum dan kepesantrenan, pengorganisasian mencakup kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta insidental, sedangkan pelaksanaan diterapkan melalui pembiasaan keagamaan dan penggunaan kitab kuning.<sup>8</sup> Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus penelitiannya juga berbeda, membahas menganalisis proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, adapun persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum.
3. Tesis yang ditulis oleh Ari Budi Santoso pada tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

---

<sup>8</sup> Hidayatulloh dan Nurul, “Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah Dan Pesantren Di Smp Ma’arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal” (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 112–14.

(Studi Kasus di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo)” Tesis ini menjelaskan tentang penerapan kurikulum integratif berjalan efektif melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, yang dilakukan oleh tim khusus untuk memadukan kurikulum diknas dan kurikulum pesantren, pengorganisasian yang mengintegrasikan lembaga sekolah dan pesantren sehingga kegiatan akademik didukung penuh oleh suasana kepesantrenan, pelaksanaan yang meliputi program tahunan, semester, mingguan, serta kegiatan sekolah dan pesantren secara terpadu serta evaluasi, yang mencakup evaluasi konteks, input, proses, hingga output dengan melibatkan guru dan supervisi pembelajaran.<sup>9</sup> Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus penelitiannya juga berbeda, membahas tentang mendeskripsikan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, adapun persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum.

4. Skripsi yang ditulis oleh Salsa Amanda Octaviana Kartika Dewi pada tahun 2024 yang berjudul “Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember” Tesis ini menjelaskan tentang upaya integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember telah dilakukan dengan model kurikulum integratif. Namun, pelaksanaan di kelas masih didominasi oleh metode ceramah, yang membatasi keterlibatan aktif siswa

---

<sup>9</sup> Budi Santoso dan Ari, “Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan” (Pascasarjana Iain Ponorogo, 2023), 113–16.

dalam pembelajaran. Meskipun alat bantu seperti PowerPoint dan Smart TV telah digunakan, penilaian masih cenderung berfokus pada aspek teoritis. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan adanya sinergi yang lebih kuat antara pihak sekolah dan pesantren untuk membuat pembelajaran Fiqh menjadi lebih partisipatif dan holistik bagi peserta didik.<sup>10</sup> Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus penelitiannya juga berbeda, membahas tentang model integrasi interdisipliner, multidisipliner, transdisipliner kurikulum merdeka, adapun persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum.

5. Tesis yang ditulis oleh Aslamiah pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Qur’any At Tafkir, Tangerang Selatan)” Tesis ini menjelaskan tentang implementasi manajemen integrasi kurikulum di MTs Bait Qur’any At-Tafkir Tangerang Selatan berjalan efektif melalui perencanaan yang berbasis visi-misi bersama, pelaksanaan yang memadukan program madrasah dan pesantren, serta evaluasi komprehensif pada aspek konteks, input, proses, dan produk. Meski terdapat kendala sarana, waktu, dan teknologi, integrasi ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, memberi dampak positif bagi santri, serta selaras dengan

---

<sup>10</sup> Amanda, Salsa, dan Octaviana Kartika Dewi, “Integrasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum Pesantren Pada Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember Skripsi” (Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 77–78.

harapan guru dan orang tua.<sup>11</sup> Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus penelitiannya juga berbeda, membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala, Adapun persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum.

6. Jurnal yang ditulis oleh Dodi Mulya dan Nurhayati Nurhayati dan Ivan Fanani Qomusuddin pada tahun 2024 yang berjudul “Manajemen Kurikulum Ma'had Chongraksat Wittaya School Thailand”. Jurnal ini menjelaskan tentang Sekolah Chongraksat Wittaya menerapkan kurikulum terpadu yaitu kurikulum agama (Sassanah) yang memuat Dirasah Islamiyah, dan kurikulum akademik (Saman) memuat materi pelajaran umum. Sekolah ini mempunyai kelas reguler dan kelas khusus. Perencanaan kurikulum dilakukan bersama dengan Pakar Desa pada setiap awal semester. Kurikulum dilaksanakan dengan 40% kurikulum agama (Sassanah) dan 60% kurikulum akademik (Saman), pembelajaran siswa berbentuk numerik dan deskriptif, Evaluasi dilakukan dengan pembekalan, rapat harian, rapat awal semester, dan rapat tahunan.
7. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Afandi dan Dhevin M.Q Agus Puspita W pada tahun 2025 yang berjudul “Integrasi Kurikulum Akademik Dengan Kurikulum Agama Dalam Mendukung Kompetensi Holistik Siswa Di Rungrote Wittaya School Chana, Songkhla, Thailand”. Jurnal ini

---

<sup>11</sup> Aslamiyah, “Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren (Studi Kasus Mts Bait Qur’any At Tafkir, Tangerang Selatan)” (Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 97.

menjelaskan tentang Sekolah Rungrote Wittaya menerapkan integrasi kurikulum menggunakan model bersama, model terhubung, model berulir, dan model terbenam. Kurikulum diterapkan secara proporsional, dengan 60% dialokasikan untuk kurikulum akademik dan 40% untuk kurikulum agama. Sekolah ini juga mengadopsi sistem sekolah sehari penuh dan menumbuhkan lingkungan belajar yang religius dan nasionalistik. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum terintegrasi di Sekolah Rungrote Wittaya secara signifikan berkontribusi dalam membentuk siswa dengan perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual yang seimbang.

8. Jurnal yang ditulis oleh Edi Yulianto dan Agus Zaenul Fitri pada tahun 2021 yang berjudul “Practising Curriculum Management: The Implementation Of Integrated Curriculum Management In Islamic School”. Jurnal ini menjelaskan tentang sekolah Chongraksat Wittaya menerapkan kurikulum terpadu, yaitu kurikulum agama (Sassanah) yang mencakup Dirasah Islamiyah, dan kurikulum akademik (Saman) yang meliputi mata pelajaran umum. Sekolah ini memiliki kelas reguler dan kelas khusus. Perencanaan kurikulum dilakukan bersama dengan Pakar Desa di awal setiap semester. Kurikulum diimplementasikan dengan 40% kurikulum agama (Sassanah) dan 60% kurikulum akademik (Saman). Evaluasi dilakukan melalui pengarahan, pertemuan harian, pertemuan awal semester, dan pertemuan tahunan. Pembelajaran siswa berbentuk numerik dan deskriptif. Evaluasi model menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product).

9. Jurnal yang ditulis oleh Syarifah Syarifah dan Nur Firdaw Buerahen pada tahun 2023 yang berjudul “Curriculum Management in Improving the Quality of Graduates in Thai Pesantren”. Jurnal ini menjelaskan tentang mencakup fleksibilitas untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan agama dengan kebutuhan lembaga dan siswa, pelatihan guru khusus yang selaras dengan bidang pendidikan mereka, dan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti menurunnya minat siswa terhadap mata pelajaran agama dan jadwal siswa yang padat. Oleh karena itu, rekomendasi diajukan untuk meningkatkan daya tarik mata pelajaran agama, memberikan pelatihan lebih lanjut bagi guru berdasarkan spesialisasi mereka, dan meningkatkan efisiensi jadwal kelas. Hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan untuk memahami manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan agama di Thailand Selatan, yang berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan di masa mendatang.
10. Jurnal yang ditulis oleh Zikry Septoyadi, dan Vita Lastriana Candrawati, dan Adel Duerame, dan Junanah Junanah pada tahun 2021 yang berjudul “Implementation of Islamic education curriculum at Ma'had At tarbiyah Sasnupatham school Pattani province (Southern Thailand)”. Jurnal ini menjelaskan tentang sekolah Sasnupatham dulunya adalah sekolah berasrama dan di pondok juga diajarkan buku kuning, setelah itu berapa tahun kemudian gedung sekolah dibangun agar siswa dapat belajar lebih luas, kami telah berbicara dengan guru kami bahwa kami akan merasa

nyaman di sekolah ini, karena kami akan mencintai sekolah ini, dan sekolah inilah yang membuat kami menjadi orang yang baik dan sukses.

Tabel 2.1

## Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Chamim Thohari Mahfudillah pada tahun 2023 yang berjudul “Implentasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang”	Tesis ini mengkaji implementasi manajemen kurikulum integrasi di MAN 3 Jombang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang” menggabungkan kurikulum nasional dan muatan lokal pesantren.	Sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum.	Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus penelitiannya juga berbeda, membahas gambaran bagaimana pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi.
2.	Nurul Hidayatulloh pada tahun 2023 yang berjudul	Tesis ini membahas manajemen integrasi kurikulum	Sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum.	Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau

“Manajemen Integrasi Kurikulum Integrasi Sekolah dan Pesantren di SMP Ma’arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal, yang terbukti efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Kurikulum dirancang dengan menggabungkan pelajaran umum dan kepesantrenan, diorganisasikan melalui kegiatan intra, ekstra, dan insidental, serta dilaksanakan melalui pembiasaan keagamaan dan penggunaan kitab kuning.

3. Ari Budi Santoso pada tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Kurikulum Integratif Dalam
- Tesis ini menjelaskan tentang penerapan kurikulum integratif berjalan efektif melalui empat
- Sama-sama membahas tentang manajemen integrasi kurikulum.
- Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus penelitiannya

Meningkatkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, yang dilakukan oleh tim khusus untuk memadukan kurikulum diknas dan kurikulum pesantren, pengorganisasian yang mengintegrasikan lembaga sekolah dan pesantren sehingga kegiatan akademik didukung penuh oleh suasana kepesantrenan, pelaksanaan yang meliputi program tahunan, semester, mingguan, serta kegiatan sekolah dan pesantren secara terpadu serta evaluasi, yang mencakup evaluasi konteks, input, proses, hingga output dengan melibatkan guru juga berbeda, membahas tentang mendeskripsikan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

dan supervisi pembelajaran.

4.	Salsa Amanda Octaviana Kartika Dewi pada tahun 2024 yang berjudul “Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember”	Tesis ini membahas integrasi Kurikulum Merdeka dan kurikulum pesantren di MTs Al-Qodiri 1 Jember melalui model kurikulum integratif. Namun, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan siswa kurang optimal. Meski media seperti PowerPoint dan Smart TV digunakan, penilaian tetap berfokus pada aspek teoritis.	Sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum.	Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus penelitiannya juga berbeda, membahas tentang model integrasi interdisipliner, multidisipliner, transdisipliner kurikulum merdeka.
5.	Tesis yang ditulis oleh Aslamiah pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Manajemen	Tesis ini mengkaji implementasi manajemen integrasi kurikulum di MTs Bait	Sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum.	Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ACHMAD SIDDIQ

	Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Qur'any At Tafkir, Tangerang Selatan)“	Qur'any At-Tafkir Tangerang Selatan yang dinilai efektif melalui perencanaan berbasis visi-misi, pelaksanaan yang menyatukan program madrasah dan pesantren, serta evaluasi menyeluruh pada konteks, input, proses, dan produk. Kendati terdapat kendala sarana, waktu, dan teknologi, integrasi ini tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberi dampak positif bagi santri.	penelitiannya juga berbeda, membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala.	
6.	Jurnal yang ditulis oleh Dodi Mulya dan Nurhayati Nurhayati dan Ivan Fanani Qomusuddin	Jurnal ini menjelaskan tentang Sekolah Chongraksat Wittaya menerapkan kurikulum	Sama-sama membahas manajemen kurikulum dan lokasi penelitian yang sama	Perbedaan dari penelitian diatas yaitu Tidak membahas tentang integrasi

pada tahun 2024 yang berjudul “Manajemen Kurikulum Ma'had Chongraksat Wittaya School Thailand”. terpadu yaitu kurikulum agama (Sassanah) yang memuat Dirasah Islamiyah, dan kurikulum akademik (Saman) memuat materi pelajaran umum. Sekolah ini mempunyai kelas reguler dan kelas khusus. Perencanaan kurikulum dilakukan bersama dengan Pakar Desa pada setiap awal semester. Kurikulum dilaksanakan dengan 40% kurikulum agama (Sassanah) dan 60% kurikulum akademik (Saman), pembelajaran siswa berbentuk numerik dan deskriptif, Evaluasi dilakukan dengan pembekalan, rapat harian, rapat awal

		semester, dan rapat tahunan.	
7.	Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Afandi dan Dhevin M.Q Agus Puspita W pada tahun 2025 yang berjudul “Integrasi Kurikulum Akademik Dengan Kurikulum Agama Dalam Mendukung Kompetensi Holistik Siswa Di Rungrote Wittaya School Chana, Songkhla, Thailand”.	Jurnal ini menjelaskan tentang Sekolah Rungrote Wittaya menerapkan integrasi kurikulum menggunakan model bersama, model terhubung, model berulir, dan model terbenam. Kurikulum diterapkan secara proporsional, dengan 60% dialokasikan untuk kurikulum akademik dan 40% untuk kurikulum agama. Sekolah ini juga mengadopsi sistem sekolah sehari penuh dan menumbuhkan lingkungan belajar yang religius dan nasionalistik. Temuan ini	Sama-sama membahas manajemen kurikulum Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya

menunjukkan bahwa kurikulum terintegrasi di Sekolah Rungrote Wittaya secara signifikan berkontribusi dalam membentuk siswa dengan perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual yang seimbang.

- |    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
| 8. | Jurnal yang ditulis oleh Edi Yulianto dan Agus Zaenul Fitri pada tahun 2021 yang berjudul “Practising Curriculum Management: The Implementation Of Integrated Curriculum Management In Islamic School”. | Jurnal ini menjelaskan tentang sekolah Chongraksat Wittaya menerapkan kurikulum terpadu, yaitu kurikulum agama (Sassanah) yang mencakup Dirasah Islamiyah, dan kurikulum akademik (Saman) yang meliputi mata pelajaran umum. Sekolah ini memiliki kelas reguler dan kelas khusus. | Sama-sama membahas manajemen kurikulum dan lokasi penelitiannya sama | Perbedaan dari penelitian diatas yaitu tidak membahas integrasi |
|----|---|---|--|---|

		Perencanaan kurikulum dilakukan bersama dengan Pakar Desa di awal setiap semester. Kurikulum diimplementasikan dengan 40% kurikulum agama (Sassanah) dan 60% kurikulum akademik (Saman). Evaluasi dilakukan melalui pengarahan, pertemuan harian, pertemuan awal semester, dan pertemuan tahunan. Pembelajaran siswa berbentuk numerik dan deskriptif. Evaluasi model menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product).	
9.	Jurnal yang ditulis oleh Syarifah	Jurnal ini menjelaskan tentang	Sama-sama membahas Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasinya

Syarifah dan Nur Firdaw Buerahen pada tahun 2023 yang berjudul “Curriculum Management in Improving the Quality of Graduates in Thai Pesantren”. mencakup fleksibilitas untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan agama dengan kebutuhan lembaga dan siswa, pelatihan guru khusus yang selaras dengan bidang pendidikan mereka, dan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti menurunnya minat siswa terhadap mata pelajaran agama dan jadwal siswa yang padat. Oleh karena itu, rekomendasi diajukan untuk meningkatkan daya tarik mata pelajaran agama, memberikan pelatihan lebih lanjut bagi guru berdasarkan spesialisasi manajemen kurikulum dan tidak membahas integrasi antar dua kurikulum yang berbeda

		<p>mereka, dan meningkatkan efisiensi jadwal kelas.</p>	
10.	Jurnal yang ditulis oleh Zikry Septoyadi, dan Vita Lastriana Candrawati, dan Adel Duerame, dan Junanah Junanah pada tahun 2021 yang berjudul “Implementation of Islamic education curriculum at Ma'had At tarbiyah Sasnupatham school Pattani province (Southern Thailand)”.  Jurnal ini menjelaskan tentang sekolah Sasnupatham dulunya adalah sekolah berasrama dan di pondok juga diajarkan buku kuning, setelah itu berapa tahun kemudian gedung sekolah dibangun agar siswa dapat belajar lebih luas, kami telah berbicara dengan guru kami bahwa kami akan merasa nyaman di sekolah ini, karena kami akan mencintai sekolah ini, dan sekolah inilah yang membuat kami menjadi orang yang baik dan sukses.	<p>Sama-sama membahas manajemen kurikulum</p>	<p>Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya.</p>

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Integrasi Kurikulum

### a. Pengertian Manajemen Integrasi Kurikulum

Manajemen integrasi kurikulum adalah proses mengelola penggabungan dua atau lebih kurikulum dengan tujuan menciptakan keselarasan tujuan pendidikan, isi pembelajaran, metode, dan evaluasi agar menjadi satu sistem pembelajaran yang utuh. Integrasi dilakukan melalui fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk memastikan kurikulum saling melengkapi dan tidak tumpang tindih.<sup>12</sup> Kurikulum terintegrasi memungkinkan adanya kesinambungan antara aspek akademik, nilai, keterampilan, dan karakter peserta didik.

### b. Ruang Lingkup Integrasi Kurikulum

Ruang lingkup integrasi kurikulum mencakup empat aspek utama:

- 1) Integrasi tujuan, yaitu menyatukan tujuan pembelajaran dari dua kurikulum agar berjalan dalam arah yang sama.
- 2) Integrasi konten, yaitu menghubungkan materi keilmuan agar saling terkait dan tidak terpisah.

---

<sup>12</sup> Mulyasa. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020

- 3) Integrasi proses pembelajaran, yaitu keselarasan antara metode mengajar, strategi kelas, dan media pembelajaran.
- 4) Integrasi evaluasi, yaitu penilaian yang mempertimbangkan capaian dari seluruh kurikulum yang digabungkan. Integrasi dilakukan secara horizontal (antar mata pelajaran) dan vertikal (antar jenjang dan kompetensi dasar).<sup>13</sup>

c. Komponen Utama Manajemen Integrasi Kurikulum

Manajemen integrasi kurikulum terdiri dari empat komponen utama:

- 1) Perencanaan, yaitu menentukan tujuan, struktur isi, dan penyesuaian antarkurikulum.
- 2) Pengorganisasian, yaitu pembagian tugas guru, pembentukan tim kurikulum, serta penyusunan jadwal yang harmonis.
- 3) Pelaksanaan, yaitu bagaimana guru menerapkan kurikulum terintegrasi di kelas melalui metode, media, dan interaksi pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Tyler, R. *Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press, 2019.

- 4) Evaluasi, yaitu menilai efektivitas integrasi melalui penilaian berkelanjutan, refleksi, dan perbaikan.<sup>14</sup>

Keempat komponen ini saling berhubungan dan menentukan keberhasilan integrasi kurikulum di satuan pendidikan.

Sebagai negara yang mayoritas beragama Buddha aliran Theravada, dalam hal sekolah dan pendidikan, lembaga pendidikan islam tidak dapat berbuat maksimal sesuai yang diharapkan, meski telah bertahun-tahun warga muslim minoritas yang ada di Thailand ini sudah berjuang keras dan mengkomunikasikan aspirasi-aspirasi keagamaannya kepada pemerintah. Disisi lain pendidikan agama islam sudah mulai di masukkan pada sekolah pemerintah pada tahun 1975 secara kesinambungan.

Untuk sekolah negeri (kerajaan), pendidikan agama islam merupakan suatu mata pelajaran yang tercantum dalam kelompok mata pelajaran ilmu sosial, agama dan kebudayaan yang di terapkan pada sekolah umum yang berdasarkan pada kurikulum inti pendidikan dasar 2008. Sedangkan di sekolah swasta pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran secara mandiri. Dengan kondisi seperti itu, untuk menjaga keseimbangan pengetahuan, sekolah-sekolah islam di Thailand

---

<sup>14</sup> Ornstein & Hunkins. Curriculum: Foundations, Principles, and Issues. New York: Pearson, 2020.

mengintegrasikan kurikulum Akademik (Saman) dengan kurikulum Agama (Sassanah) untuk kemudian di korelasikan dalam sebuah pendidikan.<sup>15</sup>

Sekolah menerapkan desain humanistik dalam kurikulum yaitu memperlakukan siswa sebagai subjek, baik dalam dimensi kognitif, afektif, maupun spiritual. Evaluasi tiap unit dilaksanakan dalam bentuk briefing, meeting harian, meeting awal semester, dan meeting ta'lim tahunan. Assesment siswa dalam bentuk numerik atau deskriptif dan model yang digunakan adalah CIPP model.<sup>16</sup>

Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decission) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi.

Evaluasi dengan model CIPP (Context, Input, Process and Product) sangat efektif dalam lingkup fungsinya, karena model ini bersifat mendasar, menyeluruh, dan terpadu. Bersifat mendasar, karena mencakup obyek-obyek inti pembelajaran, yakni tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi itu sendiri. Bersifat menyeluruh, karena evaluasi difokuskan pada seluruh pihak yang terkait dalam

<sup>15</sup> Jurnal Kepemimpinan et al., “Integrasi Kurikulum Akademik Dengan Kurikulum Agama Dalam Mendukung Kompetensi Holistik Siswa Di Rungrote Wittaya School Chana, Songkhla, Thailand,” *Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah* 10, no. 2 (13 Juni 2025): 258, <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.444>.

<sup>16</sup> Daniel L Stufflebeam, “6. The Cipp Model For Evaluation,” 2000, 280.

proses pembelajaran. Bersifat terpadu, karena proses evaluasi ini melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam proses pembelajaran, terutama siswa.<sup>17</sup>

Adapun maksut dari CIPP model diantaranya context, evaluasi pada tingkat konteks mengidentifikasi dan menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang dalam environment atau setting program. Tujuannya adalah membantu perencanaan keputusan dengan mempertimbangkan aspek tujuan program. Kedua input evaluasi dalam proses masukan menilai anggaran, staf, strategi usul, dan rencana program. Tujuannya adalah menyusun dan merancang program sementara memastikan bahwa resources yang diperlukan terkumpul dan digunakan.

Ketiga process evaluasi proses memonitor dan memberi feedback kepada implementasi program untuk memastikan bahwa program bekerja dan melihat blokir atau unit/ arit. Manfaat yang diraih dari evaluasi ini adalah orientasi tetap pada implementasi keputusan, dan informasi sukses dalam strategi program yang dibutuhkan. Keempat product evaluasi produk atas hasil program yang dapat diinginkan ataupun atau tidak diinginkan, jangka pendek dan panjang. Tujuannya adalah menganalisis efektivitas program dan memberi atau implementasi keputusan untuk recycling atau menghentikan program.

## 2. Kurikulum Sassanah dan Saman

### a. Pengertian Kurikulum Saman

---

<sup>17</sup> Wahyu Kurniawati dan Esti, “Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product),” *Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 22–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v5i3.168>.

Kurikulum Saman adalah kurikulum nasional Thailand yang berisi mata pelajaran umum seperti sains, matematika, bahasa Thai, bahasa Inggris, dan ilmu sosial, yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Thailand. Kurikulum ini berfungsi memastikan bahwa siswa memperoleh kompetensi akademik sesuai standar nasional dan siap bersaing dalam pendidikan lanjutan.<sup>18</sup>

b. Pengertian Kurikulum Sasanah

Kurikulum Sasanah adalah kurikulum berbasis pendidikan Islam yang disusun oleh sekolah swasta Islam di Thailand Selatan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, moral, dan keagamaan peserta didik Muslim. Kurikulum ini mencakup Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah, dan bahasa Arab, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Kurikulum ini berfungsi memperkuat identitas dan budaya keislaman masyarakat Pattani, Yala, dan Narathiwat.

c. Integrasi Kurikulum Sasanah dan Saman

Integrasi kedua kurikulum ini dilakukan dengan menyelaraskan tujuan kurikulum agama dan kurikulum nasional sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang seimbang antara akademik dan spiritual. Integrasi dilakukan melalui pembagian waktu belajar (agama di pagi hari dan akademik di siang hari), penyesuaian konten

---

<sup>18</sup> Thailand Ministry of Education. *Basic Education Core Curriculum*. Bangkok: MOE Thailand, 2021.

<sup>19</sup> Surin, A. "Islamic Education in Southern Thailand." *Journal of Islamic Studies*, 2020.

pembelajaran, dan penggunaan pendekatan tematik serta kontekstual.<sup>20</sup>

Model integrasi ini memungkinkan siswa menguasai kemampuan akademik modern sekaligus memiliki pemahaman agama yang kuat.

Perubahan kurikulum dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kualitas sebuah pendidikan. Dampak positifnya yaitu pelajar dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Sementara dampak negatifnya adalah perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalahmasalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru .

Hal tersebut sebagaimana menurut Elmore & Sykes bahwa ketika kurikulum dikembangkan dan diimplementasikan di sistem persekolahan hingga ke dalam kelas, mekanisme pelaksanaan mempengaruhi praktik pembelajaran yang selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sayangnya menurut Elmore & Sykes tidak ada jaminan bahwa guru akan mampu mengimplementasikan kebijakan perubahan kurikulum sesuai dengan keinginan pemerintah. Kebijakan kurikulum yang berubah-ubah atau sering diganti bukan hanya memberikan dampak negatif kepada peserta didik yang semakin menurun prestasinya, bahkan

---

<sup>20</sup> Yusuf, I. “Integrated Islamic Curriculum Model in Southeast Asia.” *Asia Pacific Education Review*, 2022.

sebenarnya kondisi ini akan berdampak langsung terhadap sekolah yaitu berkaitan dengan visi, misi dan tujuan sekolah.<sup>21</sup>

Menurut Nasution integrasi berasal dari kata integer yang berarti unit. Integrasi dimaksud sebagai perpaduan, koordinasi, harmonisasi, dan kebulatan keseluruhan. Integrated curriculum meniadakan batas-batas antarmata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral selaras dengan kehidupan sekitarnya dan apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah.<sup>22</sup>

Dalam Perubahan kurikulum memiliki dampak baik dan buruk bagi kualitas pendidikan sekolah dasar. Dampak baiknya yaitu siswa dapat belajar sesuai dengan zaman yang semakin maju dan berkembang akan tetapi perlu didukung dengan faktor, kepala sekolah, tenaga pengajar, siswa bahkan lembaga itu sendiri, dimana kepala sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan atasannya dan berhubungan baik dengan bawahannya.

Penerapan kurikulum terpadu yaitu keagamaan Kurikulum (Sassanah) dan Kurikulum Akademik (Saman), disesuaikan dengan kebutuhan sekolah (disesuaikan dengan visi dan misi sekolah) namun tetap mengikuti aturan kerajaan

<sup>21</sup> Ani Sulianti, Uswatuh Hasanah, Dan Nurul Saila, “Pengaruh Perubahan Kurikulum Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (18 Oktober 2024): 6169–75.

<sup>22</sup> Ulfa Dan Maria, “Integrasi Kurikulum Dan Hasil Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Kota Banda Aceh” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 4, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18700/1/Mariah%20Ulfa,%2030183669,%20PPS,%20PAI,%20085270387287.pdf>.

Thailand. Desain kurikulumnya menggunakan kurikulum humanistik yaitu berorientasi pada siswa. Evaluasi kurikulum (pelaksanaan pembelajaran) dilakukan secara cermat dan rinci setiap semester dan tahunan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana target kurikulum telah tercapai tercapai.<sup>23</sup>

Di bawah ini merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh guru agar kurikulum yang diimplementasikan berjalan optimal, di antaranya adalah:

1. Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan tentunya ingin dicapai dalam kurikulum yang disusun. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep, penguasaan kompetensi akademis atau kompetensi kerja, ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, atau pembentukan pribadi yang utuh penguasaan esensi dari tujuan kurikulum memengaruhi penjabarannya baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pengajaran).
2. Kemampuan dalam menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau

---

<sup>23</sup> Dodi Mulya et al., “How to Cite Manajemen Kurikulum Ma’had Chongraksat Wittaya School Thailand,” *Chongraksat Wittaya School Thailand* 5, no. 4 (2024): 678, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i4.462>.

pengembangan yang bersifat umum, dijabarkan pada pemecahan atau pengembangan yang lebih spesifik.

3. Kemampuan dalam menterjemahkan tujuan yang berisfat khusus pada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu kiranya diterjemahkan ke dalam aktifitas pembelajaran, sebagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan/melatih kemampuan dalam menerapkan konsep. Kompetensi yang dimiliki harus menunjukkan kecapakan, keterampilan dan kebiasaan, karenanya model yang digunakan merupakan model yang bersifat perbuatan.<sup>24</sup>

Namun perubahan kurikulum juga mempunyai dampak yang negatif terhadap motivasi belajar siswa jika tidak dikelolah dengan baik. Kemungkinan akan terdapat beberapa siswa yang mempunyai kesulitan dalam mengimplementasikan kegiatan belajar sehingga kurangnya termotivasi dengan baik atau merasa kehilangan minat jika kurikulum yang baru tidak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.<sup>25</sup>

Guru juga harus bermutu, dengan kata lain guru harus dapat memberikan bimbingan yang dapat dicerna siswa. Siswa juga harus bermutu, siswa harus cerdas, giat dan kritis dalam setiap pelajaran. dampak buruknya adalah kualitas pendidikan menurun dan kurikulum yang cepat berubah menimbulkan masalah baru yaitu

---

<sup>24</sup> Buna'i, *Manajemen Kurikulum* (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2022), 123–24.

<sup>25</sup> Ani Sulianti, Uswatuh Hasanah, dan Nurul Saily, "PENGARUH PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA," 6169–75.

siswa menurun prestasinya, dikarenakan siswa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum baru.

### 3. Chongraksat Wittaya School

#### a. Pengertian dan Profil Sekolah

Chongraksat Wittaya School adalah sekolah swasta Islam di Pattani, Thailand, yang menyelenggarakan pendidikan dari tingkat TK hingga SMA dengan sistem full-day school dan menggunakan dua kurikulum, yakni Sasanah dan Saman.<sup>26</sup> Sekolah ini berorientasi pada pendidikan holistik yang menggabungkan penguasaan akademik, bahasa, dan nilai-nilai keislaman.

#### b. Keunggulan Mengintegrasikan Dua Kurikulum

Integrasi Kurikulum Sasanah dan Saman memberikan keunggulan dalam beberapa aspek:

- 1) Pengembangan akademik dan spiritual secara bersamaan, sehingga siswa tidak hanya unggul dalam pelajaran umum tetapi juga dalam nilai moral dan agama.
- 2) Penguasaan bahasa asing, khususnya Arab, Inggris, dan Melayu, karena kurikulum menekankan pembelajaran variasi bahasa.
- 3) Pembentukan karakter religius, melalui hafalan hadis, pembiasaan ibadah, dan adab Islami.

---

<sup>26</sup> Leman, M. "Islamic Private Schools in Pattani." Southeast Asian Education Journal, 2021.

4) Kesiapan global, karena siswa dibekali kompetensi akademik sesuai standar nasional Thailand serta identitas keagamaan yang kuat.<sup>27</sup>

c. Program Khusus

1) ISP (Islamic Science Program)

Konsep teori mengintegrasikan ilmu pengetahuan (sains/ STEM) dengan nilai-nilai Islam (akhlak, etika sains, tauhid sebagai kerangka berpikir). Teorinya menggabungkan pendekatan integrated curriculum (menghubungkan lintas-disiplin) dan Islamic science education yang memandang ilmu modern dapat diajarkan bersamaan dengan nilai agama melalui proyek, problem-based learning, dan kajian kontekstual. Penelitian terkini (2023–2025) menyatakan bahwa model Islamic-science integration memperkuat pemahaman konseptual sekaligus menumbuhkan karakter religius jika dirancang berbasis proyek dan kontekstualisasi lokal. Implikasi praktis untuk ISP: gunakan proyek sains yang relevan dengan konteks lokal (mis. lingkungan, pertanian, teknologi sederhana) dan kaitkan refleksi etis/islamis; penilaian berbasis produk + portofolio.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Hidayat, R. “Integrated Curriculum Implementation in Islamic Schools.” *Journal of Curriculum Studies*, 2020.

<sup>28</sup> Imamah, Y. H., “Integration of Science and Religious Values in Learning,” *Journal of Contemporary Education & Learning*, 2025.

## 2) AESP & AEP (Arabic-English (Science) Programs)

Konsep teori program bilingual yang menggabungkan pembelajaran konten (sains/matematika) dengan instruksi bahasa (Arabic & English) menggunakan prinsip CLIL (Content and Language Integrated Learning) dan teori akuisisi bahasa (Krashen: input comprehensible, Cummins: transfer/academic language). CLIL dan model bilingual additive mendukung penguasaan bahasa sambil mempelajari konten akademik efektif bila guru terlatih dan materi dimodifikasi agar  $i+1$  (input yang dapat dipahami) tercapai. Studi terbaru menegaskan efektivitas model bilingual/CLIL dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan kebolehan kognitif bila didukung pelatihan guru, sumber belajar, dan kebijakan bahasa yang konsisten. Implikasi praktis untuk AESP/AEP: gunakan strategi scaffolding, translanguaging yang terencana, lesson design CLIL (tujuan bahasa+konten), dan penilaian ganda (konten + bahasa).<sup>29</sup>

## 3) PU-SMP (Pre-University Science/Matematika)

Konsep teori program akselerasi/perdalam yang menerapkan prinsip differentiated instruction dan ability grouping. Teori kurikulum untuk program unggulan menekankan kedalaman materi, pembelajaran berbasis proyek riset kecil, dan link ke

---

<sup>29</sup> Hidalgo, D. R., “CLIL: content and language integrated learning literature review,” 2023.

kesiapan jenjang lanjut (university preparation). Literatur manajemen kurikulum menyarankan monitoring ketat, evaluasi CIPP, dan dukungan konseling akademik agar program unggulan tidak menciptakan kesenjangan sosial/emosional.

Program khusus di Chongraksat Wittaya School seperti Islamic Science Program (ISP), Arabic-English Science Program (AESP), Arabic-English Program (AEP), dan Pre-University Science/Matematika (PU-SMP)—dibangun atas dasar teori kurikulum integratif, pendidikan bilingual, dan model pengayaan akademik. ISP menekankan integrasi sains dan nilai Islam, didukung teori Islamic science education yang menghubungkan konsep ilmiah dengan etika dan moralitas sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. AESP dan AEP berlandaskan model CLIL (Content and Language Integrated Learning) yang memadukan pembelajaran bahasa Arab–Inggris dengan konten akademik.

Pendekatan ini memperkuat kompetensi bahasa sekaligus meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Sementara PU-SMP menggunakan teori differentiated instruction dan ability grouping untuk menyediakan pendalaman materi guna mempersiapkan siswa ke jenjang universitas. Semua program ini saling melengkapi dan dirancang untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam akademik, berkarakter Islami, serta kompeten dalam multibahasa sesuai kebutuhan masyarakat Pattani.

Evaluasi implementasi kurikulum bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses penerapan Kurikulum Merdeka pada tingkat satuan pendidikan yang terpilih dalam Program Sekolah Penggerak. Informasi tersebut diperlukan untuk menganalisis apakah satuan pendidikan tertentu sudah dapat mempraktikkan kurikulum di satuan pendidikannya. Evaluasi implementasi kurikulum juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala sekolah dan guru terhadap kurikulum yang mereka jalankan tersebut. Dalam Program Sekolah Penggerak, evaluasi implementasi kurikulum ini dilakukan dengan tiga cara yaitu, survei cepat, wawancara singkat, dan studi etnografi.<sup>30</sup>

Manajemen kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan tanpa landasan yang kokoh dan kuat. Salah satu landasan memperkuat bangunan kurikulum adalah landasan manajerial sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.<sup>31</sup> Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

---

<sup>30</sup> Yogi Anggraen et al., *Kurikulum untuk Pemulihhan Pembelajaran*, 1 ed., 2022, 104.

<sup>31</sup> Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Batu: Literasi Nusantara, 2021), 13.

Sistem pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selama ini, Sistem pendidikan Indonesia, masih belum mampu dengan sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global untuk masa yang akan datang. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini menjadi fokus pembinaan masih menjadi masalah yang menonjol dalam dunia pendidikan di Indonesia ini. Oleh karena itu, peran kurikulum dalam pendidikan saat ini sangat urgensi dengan hasil perilaku anak didik.

Evaluasi kurikulum pembelajaran dilakukan setiap hari sebelumnya proses pembelajaran berlangsung untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pembelajaran hari itu. Selain evaluasi dan pengawasan internal, juga dilakukan evaluasi dilakukan secara eksternal melalui badan pengawas kerajaan. Pada akhirnya semester, sekolah akan mengadakan pertemuan besar untuk mengevaluasi implementasi kurikulum semester sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar kestabilan proses pembelajaran di Sekolah Chongraksat Wittaya tetap terjaga, dan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Evaluasi kurikulum dilakukan tidak hanya secara internal tetapi juga secara eksternal. Proses evaluasi dilakukan melalui pembekalan sebelum pembelajaran proses dimulai. Setiap hari Rabu, masing-masing guru, baik guru agama Kurikulum (Sassanah) dan Kurikulum Akademik (Saman), dilaksanakan setiap minggu pertemuan. Pertemuan ini membahas kendala-kendala yang dihadapi seluruh guru selama ini minggu lalu dan mendiskusikan solusi yang diberikan. Evaluasi dengan

semua guru kurikulum agama dan akademik dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Biasanya begitu dilaksanakan pada bulan April dan Oktober.

Penilaian dilakukan setahun sekali bersama para ahli untuk membahas kurikulum pembelajaran tahun berikutnya. Penilaian pembelajaran di kelas menggunakan tes (ujian) untuk mengukurnya kemampuan siswa. Dengan adanya keduakurikulum tersebut maka sekolah dapat terlaksana kegiatan ujian akhir semester lebih lama. Selain itu, siswa juga akan menerima dua laporan hasil pembelajaran yaitu kurikulum agama (Sassanah) dan kurikulum akademik (Saman). Evaluasi siswa pembelajaran dalam bentuk numerik dan deskriptif. Model evaluasi menggunakan Model CIPP (Konteks, Input, Proses, dan Produk).

Berdasarkan kajian komprehensif tentang sistem pendidikan Thailand, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan beberapa penelitian lanjutan. Pertama, perlu dilakukan studi komparatif yang mendalam antara sistem pendidikan Thailand dengan negara-negara ASEAN lainnya untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan unik. Kedua, penelitian mendatang dapat fokus pada evaluasi dampak program inovatif seperti One Tablet Per Child terhadap kualitas pembelajaran dan capaian akademik siswa.<sup>32</sup>

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

---

<sup>32</sup> Astri Azani et al., “Sistem Pendidikan di Thailand,” *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (14 Desember 2024): 257, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.424>.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan untuk jenis penelitiannya menggunakan penelitian studi kasus. Menurut Creswell & Creswell, pendekatan post-positivisme dalam melihat dunia menekankan pada filsafat deterministic yang menyatakan bahwa penyebab menentukan hasil atau akhir dari suatu peristiwa. Karena itu, permasalahan yang diselidiki oleh para postpositivist mencerminkan kebutuhan untuk mengenali dan mengevaluasi penyebab yang memengaruhi hasil, sebagaimana yang terlihat dalam berbagai eksperimen.<sup>33</sup>

Tujuan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus adalah untuk melakukan eksplorasi yang mendalam, intensif, dan holistik terhadap suatu kasus tunggal (seperti kurikulum sassanah dan saman) dalam konteks kehidupan nyatanya yang kompleks. Pendekatan ini tidak berfokus pada generalisasi statistik, melainkan pada upaya memahami "mengapa" dan "bagaimana" fenomena tersebut terjadi secara utuh, dengan mengumpulkan data kaya dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan kontekstual.

---

<sup>33</sup> Fellycia dan Nisa, "Paradigma Penelitian Creswell" (Universitas Multimedia Nusantara, 2023), 32–33.

## B. Lokasi Penelitian

Chongraksat Wittaya School berlokasi di daerah 151 ភាគនាមេខ្មែរកែច្រោម Tambon Tanyong Lulo, Amphoe Mueang Pattani, Chang Wat Pattani 94000, Thailand. Pemilihan Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai salah satu sekolah Islam yang secara konsisten menerapkan integrasi kurikulum Sassanah dan Saman dalam konteks masyarakat Muslim minoritas. Sekolah ini menjadi menarik untuk diteliti karena mampu menggabungkan dua kurikulum yang memiliki orientasi berbeda keagamaan dan akademik nasional secara sistematis melalui manajemen kurikulum yang terstruktur.

Selain itu, sekolah ini menawarkan berbagai program khusus seperti ISP, AESP, Intensive Program, dan Pre-University Science Mathematics, yang menunjukkan adanya inovasi kurikulum dan strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi sosial Pattani sebagai wilayah yang sarat dinamika budaya dan identitas Islam juga memberikan konteks yang unik, sehingga penelitian di lokasi ini dapat menghasilkan temuan yang signifikan mengenai model Pendidikan Islam terpadu di lingkungan non-muslim. Dengan demikian, Chongraksat Wittaya School merupakan lokasi yang relevan dan strategis untuk memahami efektivitas manajemen integrasi kurikulum secara lebih mendalam.

## C. Subyek Penelitian

Chongraksat Wittaya School yang menerapkan kurikulum terpadu yaitu kurikulum agama (Sassanah) yang memuat dirasah islamiyah, dan

kurikulum akademik (Saman) yang memuat materi pelajaran umum. Sekolah Islam di Thailand Selatan yang berhasil mengintegrasikan kurikulum agama dan akademik dalam sistem pendidikan nasional Thailand. Sekolah ini baru saja menandatangani MoA (nota perjanjian kerjasama) dengan yayasan pendidikan islam cendekia Darussalam, Aceh, yang difokuskan pada tiga bidang utama penguatan bahasa, sains dan teknologi informasi, serta keislaman.

Sistem sassanah dan saman yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kurikulum nasional menjadi model yang dapat dipelajari untuk pengembangan pendidikan Islam di Asia Tenggara. Penelitian ini dapat memberikan insight tentang manajemen pendidikan Islam di wilayah ASEAN dan model kerjasama pendidikan lintas negara. Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah para pendidik dan pihak sekolah yang terlibat langsung dalam manajemen integrasi kurikulum Sassanah dan Saman di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand. Mereka terdiri dari:

1. Ustad Maung Hamdi
  - a) Menjelaskan struktur kurikulum Sassanah & Saman.
  - b) Menjelaskan program IP, AESP, Kelas Biasa, Muttawasik, Tsanawi.
2. Ustad Edy / T. Edi Yulianto
  - a) Menjelaskan perbedaan kurikulum Sassanah–Saman.
  - b) Wawancara tentang program IP, ISP, PU-SMP, AEP, AESP.
  - c) Jadwal mengajar juga disertakan.

3. Akak Manal Chema

- a) Menjelaskan integrasi kurikulum Sasanah dan Saman.
- b) Menjelaskan mata pelajaran “Brunakan” (praktek gabungan dua kurikulum).

4. Ustad Syam

- a) Menjelaskan metode pembelajaran hadits, tes, observasi kelas.
- b) Integrasi bahasa Melayu, Inggris, Arab dalam kelas.

5. Ustadzah Martcyna

- a) Menjelaskan media pembelajaran, LKS, video, hafalan, kerja kelompok.
- b) Cara evaluasi berbasis tulis.

6. Babo Waedaud Weudereh

- a) Menjelaskan sejarah kurikulum.
- b) Mengonfirmasi adanya dua kurikulum: Sasanah & Saman.
- c) Mengarahkan peneliti untuk mewawancara Hamdi.

7. Ibrahim (Siswa)

- a) Menjelaskan pemakaian buku, media Line & Facebook.
- b) Menjelaskan kendala bahasa siswa asing.
- c) Menyebut kurikulum kerajaan tahun 2546

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini peneliti menggunakan bahasa Thailand yang dibantu penerjemah ke bahasa

indonesia oleh ibu guru yang bernama ustazah marchina beliau paham dalam 4 aspek bahasa yang ada disana yaitu thailand, bahasa inggris, melayu pattani, dan bahasa indonesia. Seringkali saya menggunakan bahasa melayu untuk wawancara sehari-hari dan jika ada ketidak fahaman saya memutar perekaman suara yang saya observasikan dihari itu dan menanyakan pada guru-guru yang faham.

## 2. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data lembar observasi terstruktur peneliti membuat jadwal yang akan dilakukan untuk penelitian ini, waktu yang dilakukan 25 hari dari tanggal 12 juni 2025 hingga 6 juli 2025. Adapun yang di lakukan untuk pengumpulan data yaitu observasi lokasi penelitian, menyerahkan surat ijin penelitian, wawancara dengan pemilik sekolah, wawancara dengan guru agama dan akademik, dokumentasi, wawancara dengan wakil kepala kurikulum assasanah, wawancara dengan siswa, dan mengambil surat keterangan selesai penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data dengan alat perekam menggunakan tablat sebagai perekam suara, dokumentasi video dan foto menggunakan handphone, aplikasi email dan line untuk mengirim data yang bersifat digital, dan menggunakan buku untuk menanyakan pertanyaan dan mencatat jawaban dari pada nara sumber yang dituju dihari itu.

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif selama 25 hari, serta dokumentasi yang dikumpulkan dari berbagai pihak di Chongraksat Wittaya School. Proses analisis dimulai dengan memilah informasi penting terkait manajemen integrasi kurikulum Sasanah dan Saman. Data yang tidak relevan disisihkan agar penelitian tetap fokus pada strategi manajemen, dampak implementasi, serta hambatan yang dihadapi guru. Pendekatan ini memastikan analisis berjalan objektif, terstruktur, dan mendalam.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumen disusun dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan kategori tematik. Penyajian ini membantu peneliti memahami pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul selama proses implementasi kurikulum terintegrasi. Data disusun berdasarkan fokus penelitian, sehingga memudahkan identifikasi praktik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tantangan pendidikan. Dengan tampilan data yang runtut, peneliti dapat melihat gambaran utuh mengenai fungsi manajemen yang berjalan di sekolah. Penyajian ini menjadi dasar bagi penarikan makna secara konseptual dan empiris.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan melalui proses verifikasi berkelanjutan selama dan setelah pengumpulan

data. Peneliti melakukan pengecekan silang antar sumber, membandingkan hasil wawancara dengan observasi, serta menggunakan dokumentasi sebagai penguat temuan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak dibuat secara langsung, tetapi melalui proses refleksi dan penafsiran yang hati-hati terhadap seluruh data yang telah direduksi. Dengan cara ini, hasil analisis mencerminkan kondisi lapangan secara akurat dan valid. Kesimpulan akhir menggambarkan bagaimana manajemen integrasi kurikulum dijalankan, dampaknya terhadap siswa, dan tantangan yang muncul dalam implementasinya.

#### F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik verifikasi sesuai pendekatan kualitatif. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak, seperti pemilik sekolah, wakil kepala kurikulum, guru Sassanah, guru Saman, serta peserta didik. Peneliti juga mencocokkan hasil wawancara dengan observasi langsung selama 25 hari penelitian, termasuk dokumentasi foto, video, dan dokumen kurikulum sekolah. Upaya ini memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan bukan hasil persepsi tunggal.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi teknik, yaitu memeriksa konsistensi data melalui tiga metode pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi manajemen

integrasi kurikulum Sassanah dan Saman. Temuan dari wawancara diperkuat dengan perilaku nyata di lapangan melalui observasi, sementara dokumentasi sekolah digunakan untuk menguji kesesuaian antara teori dan praktik yang berlangsung.

Ketiga, peneliti melakukan member checking dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan. Proses ini dilakukan terutama kepada guru dan wakil kepala sekolah untuk memastikan bahwa hasil penafsiran sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka. Selain itu, peneliti menyimpan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan berkas digital sebagai bukti autentik. Kombinasi teknik-teknik ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

#### G. Tahap-tahap Penelitian

##### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti akan turun langsung dengan mempersiapkan proposal sebagai wadah rancangan awal untuk susunan kegiatan penelitian ketika dilapangan. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan beberapa tahapan yakni:

- a. Penyusunan rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan atau subyek penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian
- d. Menelaah dan menilai lapangan

- e. Menentukan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Pelaksanaan Pekerjaan Lapangan

Pelaksanaan pekerjaan lapangan ini untuk penelitian mengenai manajemen integrasi kurikulum di Chongraksat Wittaya School yang memerlukan perencanaan yang matang agar data yang dikumpulkan relevan dan komprehensif, yaitu:

- a. Wawancara mendalam
- b. Observasi partisipatif
- c. Dokumentasi
- d. Transkripsi
- e. Pengarsipan data

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lembaga



Gambar 4.1

Logo Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand<sup>34</sup>

Chongraksat Wittaya School atau CRW pada awal pembinaan secara resmi pada tanggal 5 Februari 1970 oleh binaan kayu satu rantai satu binaan pada No. 145 Jl. Phaetkeseem M. 6 Bankhoksakto T. Khokpho A. Muaeng W. Pattani kemudian dipindahkan dari Bankhoksakto T. Khokpho A. Muaeng W. Pattani dan dibina kembali pada No. 151 Jl. Phaetkeseem M. 3 T. Tanyonglulok A. Muaeng W. Pattani oleh Mr. H. Waehamad Waedereh

---

<sup>34</sup> Dokumentasi Chongraksat Wittaya School Rabu, 18 Juni 2025

yang menerima surat resmi dan Mr. H. Deramae Waesamae sebagai direktor Chongraksat Wittaya School.

Chongraksat Wittaya (CRW) menerima siswa lelaki dan perempuan, bagi yang tamat wajib pendidikan Agama Islam dan pendidikan Umum. Secara menyusun pelajaran agama Islam mengikuti kurimulum belajar kelas bawah dari (TK 1-4) dari kabupaten 2 dan pendidikan umum ikuti rumusnya pendidikan tingkatan 3 dan diizinkan berubah kurikulum pendidikan umum menjadi kurikulum dasar menengah (SD 5-7) dan dizinkan untuk berkembangkan pendidikan tingkatan SMP SMA kelas bawah sehingga pendidikan tingkat menengah mengikuti kurikulum pendidikan dasar, kemudian dimulai belajar pagi pada jam 08:00–12.00 menit, mengajar agama Islam. Kemudian siang pada jam 13:00–16:00 menit, mengajar bahagia umum.<sup>35</sup>

Pada hari Jumat dan Sabtu sebagai hari liburan (hari minggu) pada tahun 1994 dizinkan untuk berubah keadaan swasta pendidikan agama Islam dari undang-undang pasal 15 (2) pasal 15 (1) dari keputusan kerajaan swasta pada 1985 dan pada tahun akademik 2005 diizinkan untuk daftar menjadi yayasan pendidikan chongraksat Witya / Chongraksat Wittaya School (CRW) oleh Mr. Waedaud Waedereh sebagai ketua yayasan pada tahun akademik 2006, diizinkan untuk membangun bangunan-bangunan sekolah dan kembangkan kurikulum pendidikan SD,SMP, dan SMA.

---

<sup>35</sup> Observasi di Chongraksat Wittaya School Minggu, 22 Juni 2025

Sekarang pendidikan swasta system (swasta pendidikan agama islam) bentuk kurikulum campuran pendidikan agama islam dan pendidikan umumnya. 3 tingkatan yaitu tingkatan SD kurikulum SD pada tahun 2004, tingkatan SD dan SMP kurikulum dasar pada tahun 2008, tingkatan dasar matematika, bahasa dan komputer kemudian tingkatan SMA khusus jurusan Sains – matematika dan seni komputasi setelah itu masih ada jurusan tambahan yaitu pendidikan Qira'ah (Al-qur'an) dan pendidikan luar.

## 2. Profil

- a. Nama Yayasan : Ma'had Al-Muhammadi
- b. Nama Madrasah : Chongkraksard Wittaya School
- c. Alamat
  - 1) Jalan/Desa : 151 M.3 Pechakasem
  - 2) Nomor Telepon : 089 737 7124
  - 3) Daerah : Tanjung Lulok
  - 4) Wilayah : Pattani 104
- d. Nama Kepala : Mr. Wae Adnan Waedureh e.
- e. Alamat Email : chongraksatwittaya@gmail.co.th
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. Status Tanah : Milik Sendiri
- h. Kegiatan Belajar Mengajar : Full Day (Pagi, Siang dan Sore)
- i. Sumber Dana Operasional : Kerajaan/Pemerintah

### 3. Visi dan Misi

- a. Visi Chongkraksat Wittaya School (CRW) menjadi lembaga pendidikan yang membangun sebuah pendidikan berkualitas menurut standar pendidikan nasional dan peraturan agama Islam, tujuan dari proyek ini adalah untuk mengembangkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang baik secara fisik, emosional dan intelektual dalam kedamaian dan bahagia.
- b. Misi
  - 1) Meningkatkan prinsip-prinsip moral pelajar, memperkuat nilai-nilai Islam dan keterampilan berbahasa.
  - 2) Meningkatkan potensi guru dan staff agar dapat mengelola ruang kelas secara efektif dan menerapkan metode pengajaran yang berpusat pada siswa.
  - 3) Meningkatkan Struktur administrasi yang didasarkan pada tentang prinsip-prinsip moral Islam.
  - 4) Mendorong hubungan baik antara madrasah dan penduduk di sekitarnya.
  - 5) Meningkatkan kualitas pendidikan.
  - 6) Kembangkan peserta didik menuju patriotisme serta pengabdian keluarga.
  - 7) Promosikan kegiatan Ekstrakurikuler.

c. Tujuan

- 1) Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan berdasarkan kurikulum yang dipersiapkan dan dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan oleh mereka sendiri melalui pemikiran kritis.
- 2) Siswa harus memiliki tanggung jawab moral yang didirikan pada Islam.
- 3) Guru dan Staff harus dapat mengembangkan diri mereka sendiri.
- 4) Administrator harus memulai dalam meningkatkan.
- 5) Membangun hubungan yang baik.
- 6) Meng-update serta mempertahankan kualitas tinggi.
- 7) Harus mendorong pemecahan masalah dan prinsip-prinsip nilai terbuka untuk sistem pendidikan kemajuan lebih lanjut.
- 8) Pendidikan Publik yang diakui oleh masyarakat dalam keunggulan belajar mengajar di kelas.

d. Indikator

- 1) Siswa dapat bahagia dan dapat estetika.
- 2) Siswa dapat nilai moral, etika dan yang diinginkan.
- 3) Siswa dapat mencari pengalaman sendiri, cinta pada belajar dan bermutu seterusnya.
- 4) Siswa dapat pikiran bersistem, cerdas, bijak dalam keputusan dan bisa mengatasi masalah.
- 5) Siswa dapat pengajaran dan pengalaman sesuai dengan kurikulum.

- 6) Siswa dapat pengalaman dalam praktek, cinta dalam tugas, dan bisa bergotong royong dengan orang lain dalam melaksanakan tugas yang baik.

#### 4. Organisasi dan Kelembagaan



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Sekolah Chongraksat Wittaya Provinsi Pattani.<sup>36</sup>

Struktur organisasi sekolah chongraksat wittaya provinsi pattani. Tuan waedaud waudereh menjadi dewan redeksi dan pemilik yayasan chongraksat wittaya school pattani thailand. Waeadnan waudereh menjadi kepala sekolah chongraksat wittaya school. Crew dollah menjadi grup jasa keuangan dan anggaran serta kelompok pembangunan lingkungan tugasnya memelihara tempat grdung atau yang dijadikan sumber belajar dalam kerja kelompok yang bertanggung jawab, perbaikan lanskap, memelihara sistem utilitas, pengelola sampah, memelihara jalan masuk dan

<sup>36</sup> Dokumentasi Chongraksat Wittaya School Minggu, 22 Juni 2025

drainase lalu lintas internal, manajemen perawatan dan keselamataan serta shift, bertugas mengatur kebersihan dan karyawan. Dan untuk kelompok pembangunan lingkungan diantaranya pengelola anggaran, pengelola keuangan, jasa akuntansi, layanan paket, memberikan berbagai layanan permodalan dan pendanaan pinjaman, serta kesejahteraan guru dan personel.

Tuan awae valamae asisten agama menjadi grup penjaminan mutu internal, pekerjaannya penjaminan mutu, meningkatkan standar pendidikan lembaga pendidikan, mengelola dan pelaksanaan mandiri sesuai rencana pengembangan pendidikan pada lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan, sistem informasi dan pemanfaatan statistik siswa terkait manajemen pendidikan dalam layanan manajemen untuk mengembangkan mutu lembaga pendidikan, menggunakan hasil penilaian mutu internal dan external untuk merencanakan dan mengembangkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, laporan tahunan merupakan laporan penelitian mutu internal.

Crew waesamae sebagai asisten layanan umum bertugas menjadi kelompok kerja personel diantaranya perencanaan tenaga kerja, pengangkatan dan pemilihan, semua jenis cuti, evaluasi kinerja, tindakan disiplin dan hukuman, buku panduan praktik guru dan staff, sejarah organisasi dan pendaftaran, promosi dan kehormatan, promosi standar profesional, pekerjaan pengembangan pemuda. Ibu ninayah waekuera sebagai asisten sekolah dasar, menjadi kelompok layanan umum terdiri dari pekerja administrasi atau hubungan masyarakat, informasi, daftar isi (buku), pekerjaan perekutan siswa, pendaftaran, tindakan praktik berhasil, penelitian untuk

mengembangkan kebijakan dan rencana oprasional, peraturan lembaga pendidikan, pekerjaan hubungan masyarakat.

Nona sunee sima menjadi asisten dasar bagian kelompok kesiswaan dan kelompok kerja akademik, terdiri dari pekerja sistem pendukung siswa, kegiatan ekstrakurikuler, promosi dan demokrasi, pekerjaan rutin, etika kerja siswa dan siswi, urusan khusus (langkah-langkah promosi), hiburan. Dan untuk kelompok kerja akademik terdiri dari pengembangan formula, pengawasan internal, perencanaan pengajaran, karya khusus berupa buku/media/media pengajaran, registrasi dan pengukuran, penelitian untuk mengembangkan mutu lembaga pendidikan, pengembangan dan promosi pembelajaran dan kearifan lokal, dan kegiatan pengembangan kesiswaan.<sup>37</sup>

## 5. Sumber Daya Manusia

Tabel 4.1

Nama Guru dan Staff Chongraksat wittaya school

<sup>37</sup> Observasi di Chongraksat Wittaya School Jum'at, 20 Juni 2025

[https://docs.google.com/spreadsheets/d/1XXuE6RstEVdjxI\\_RbTzd6ssGKNhxKENRMd1KlysNAGU/edit?usp=drivesdk](https://docs.google.com/spreadsheets/d/1XXuE6RstEVdjxI_RbTzd6ssGKNhxKENRMd1KlysNAGU/edit?usp=drivesdk)<sup>38</sup>

Chongraksat wittaya school, sebuah institusi pendidikan yang terletak di Pattani, Thailand, memiliki skala operasional yang mengesankan, tercermin dari jumlah sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Dengan kurang lebih dari 257 guru dan staf administratif, sekolah ini mampu mengelola dan mendukung kegiatan belajar mengajar bagi sekitar 3.000 siswa dan siswi. Jumlah SDM yang besar ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan berkualitas tinggi, memastikan bahwa rasio guru-siswa tetap terjaga untuk memungkinkan perhatian yang lebih personal terhadap kebutuhan akademik dan perkembangan setiap siswa.<sup>39</sup>

Jumlah guru dan staf yang substansial di Chongraksat Wittaya School juga memungkinkan spesialisasi dan diversifikasi program pengajaran. Dengan tim pendidik yang beragam, sekolah dapat menawarkan berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang luas, memenuhi minat dan bakat siswa yang berbeda. Para guru dan staf administratif bekerja sama secara sinergis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif, mulai dari pengembangan kurikulum, pengelolaan fasilitas, hingga layanan bimbingan konseling, semuanya dirancang untuk memaksimalkan potensi setiap siswa dalam jumlah yang besar ini.

---

<sup>38</sup> Dokumentasi Chongraksat Wittaya School Kamis, 19 Juni 2025

<sup>39</sup> Observasi di Chongraksat Wittaya School Kamis 12 Juni 2025

Skala SDM yang besar ini juga mencerminkan tantangan manajerial yang unik, namun juga peluang besar bagi kolaborasi dan inovasi. Dengan 257 lebih pendidik dan staf, sekolah memiliki potensi besar untuk pengembangan profesional berkelanjutan, pertukaran ide, dan implementasi praktik terbaik dalam pendidikan. Kemampuan untuk mengelola dan memobilisasi SDM sebesar ini untuk melayani 3.000 siswa dan siswi menjadi bukti dari sistem organisasi yang kuat dan kepemimpinan yang efektif di Chongraksat Wittaya School, menjadikannya salah satu institusi pendidikan terkemuka di wilayah tersebut.

Sekolah chongraksat wittaya adalah sekolah islam berbasis swasta untuk kurikulumnya menggunakan kurikulum agama dan akademik yang mana untuk pemebelajarannya guru harus membuat dan memiliki bahan ajar sendiri, ada beberapa buku-buku yang diberikan oleh kerajaan atau pemerintahan thailand untuk siswa siswi yang belajar dichongraksat wittaya school, terdiri dari 257 guru dan staff dan kurang lebih 3000 siswa dan siswi.<sup>40</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

---

<sup>40</sup> Observasi di Chongraksat Wittaya School Kamis, 12 Juni 2025

## 6. Sarana dan Prasarana

ແຜນເນື້ອງທີ່ອະວິຍັນ ປະຊາປັກສິກຳ 2568						
ອາຄາຣ 1 (ສີຕິວີ)						
ໜີ້ 3	ມ.4/7 (ອ-ໝ)42 1/7 ຂານາງ	ມ.6/5 (ອ-ໝ)42 3/5 ຂານາງ	ມ.6/6 (ອ-ໝ)37 3/6 ຂານາງ	ມ.6/7 (ອ-ໝ)24 3/7 ຂານາງ		
ໜີ້ 2	ມ.6/2 (ອ-ໝ)37 3/2 ຂານາງ	ມ.6/4 (ອ-ໝ)47 3/4 ຂານາງ	ມ.6/5 (ອ-ໝ)40 3/5 ຂານາງ	ມ.6/8 (ອ-ໝ)33 3/8 ຂານາງ		
ໜີ້ 1	ຫ້ອງປະຫວັດ					
ອາຄາຣ 4 (ສີເຫຼືອງ)						
ໜີ້ 4	ມ.4/3 (ອ-ໝ)49 1/3 ຂານາງ	ມ.4/5 (ອ-ໝ)52 1/5 ຂານາງ	ມ.4/6 (ອ-ໝ)47 1/6 ຂານາງ	ມ.5/5(ອ-ໝ)51 2/2 ຂານາງ		
ໜີ້ 5	ມາດການສັງເປົນ	ມ.5/7(ອ-ໝ)39 2/7 ຂານາງ	ມ.5/6(ອ-ໝ)40 2/6 ຂານາງ	ມ.5/3(ອ)40 2/3 ຂານາງ		
ໜີ້ 2	ຫ້ອງຄວາມສົງເວລັດ	ຫ້ອງ 150A		ມ.1/7(ອ-ໝ)40 2/7 ມູນາ		
ໜີ້ 1	ລາບນັກປະກາດ					
ອາຄາຣ 5 (ເກົາການ)						
ໜີ້ 4	ມ.4/2 (ອ-ໝ)49 1/2 ຂານາງ	ມ.4/4 (ອ)44 1/4 ຂານາງ	ມ.5/2 (ອ)46 2/2 ຂານາງ	ມ.5/4 (ອ)50 2/4 ຂານາງ		
ໜີ້ 3	ມ.6/1 (ອ-ໝ)28 3/1 ຂານາງ	ມ.6/3 (ອ-ໝ)28 3/3 ຂານາງ	ມ.6/21 (ອ-ໝ)33 1/1 ຂານາງ	ພົມ ປົມເຕີກວິຫານເກາະລົດ		
ໜີ້ 2	LAB					
ອາຄາຣ 6 (6 ສິ້ນ)						
ໜີ້ 6	ມ.3/4(ໝ)52 3/4 ມູນາ	ມ.3/6(ໝ)52 3/6 ມູນາ	ມ.1/6(ໝ)47 1/6 ມູນາ	ມ.1/4(ໝ)51 1/4 ມູນາ		
ໜີ້ 5	ມ.2/6(ໝ)49 2/6 ມູນາ	ມ.3/2(ໝ)48 3/2 ມູນາ	ມ.2/4(ໝ)48 2/4 ມູນາ	ມ.2/2(ໝ)47 2/2 ມູນາ		
ໜີ້ 4	ມ.3/7(ໝ)31 3/7 ມູນາ	ມ.2/7(ໝ)35 2/7 ມູນາ	ມ.1/5(ໝ)47 1/5 ມູນາ	ມ.1/3(ໝ)53 1/3 ມູນາ		
ໜີ້ 3	ມ.3/3(ໝ)36 3/3 ມູນາ	ມ.2/5(ໝ)36 2/5 ມູນາ	ມ.2/5(ໝ)44 2/5 ມູນາ	ມ.2/3(ໝ)32 2/3 ມູນາ		
ໜີ້ 2	ມ.1/1AESP (ອ-ໝ)42 1/1 ມູນາ	ມ.3/1AESP (ອ-ໝ)43 3/1 ມູນາ	ມ.2/1AESP (ອ-ໝ)45 2/1 ມູນາ	ມ.1/2AESP (ອ)39 1/2 ມູນາ		
ອາຄາຣ 7 (ສີຕິວີ) ຫ້ອງຄວາມສົງເວລັດ						
ອາຄາຣ 2 (ສີເຫຼືອງ)						
ຫ້ອງທະຫາບັນ 2						
ອາຄາຣ 3 (ສີຫິກ)						
ໜີ້ 1	ຫ້ອງການເຈັນ	ຫ້ອງທະເປັນ	ຫ້ອງວິຊາວາດ	ຫ້ອງນະບະແນວ		

Gambar 4.3

Denah Ruang Kelas Tahun Ajaran 2568

Chongraksat wittaya school pattani thailand<sup>41</sup>

Tahun 2568 dalam penanggalan Thailand (Era Buddha) setara dengan tahun 2025 Masehi.

Berikut adalah rincian detail dari denah tersebut:

a. Struktur Peta Peta ini dibagi berdasarkan Gedung (ອາຄາຣ - Aakhaan)

dan Lantai (ໜີ້ - Chan). Setiap gedung ditandai dengan nomor dan warna yang berbeda.

b. Penjelasan Ruang Kelas (Cara Membaca Kode)

Sebagian besar kotak berisi kode alfanumerik yang mewakili kelas.

Mari kita bedah satu contoh: ມ.4/7 (ອ-ໝ)42 ມ. (Maw): Ini adalah

<sup>41</sup> Dokumentasi Chongraksat Wittaya School Senin, 16 Juni 2025

singkatan dari ມັກຍມສຶກສາ (Matthayom Sueksa) atau Pendidikan Menengah (setara SMP/SMA). 4/7: Ini berarti Tingkat 4 (setara Kelas 10 SMA), kelas/rombongan ke-7. (ອ-ຄູ): Ini adalah kode untuk program atau jurusan. Kemungkinan besar singkatan, misalnya (ອັກຄະ-ຄູປຸນ) yang berarti (Inggris-Jepang). 42: Ini menunjukkan jumlah siswa di kelas tersebut (42 orang). Contoh lain yang terlihat:

- 1) AESP: Ini kemungkinan besar adalah nama program khusus, seperti Advanced English Program atau sejenisnya.
- 2) ທ່າຍ (Chai) / ແກ້ງ (Ying): Beberapa kelas memiliki label ທ່າຍ (Pria) atau ແກ້ງ (Wanita), yang menunjukkan adanya pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin untuk ruangan atau mata pelajaran tertentu.

c. Daftar Fasilitas dan Kantor (Selain Ruang Kelas)

Inilah ruangan-ruangan non-kelas yang teridentifikasi, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan dikelompokkan berdasarkan lokasi gedungnya:

- 1) Gedung 3 (อาคาร 3 - ສີ່ພໍາ / Biru Muda) Lantai 1

Lokasi ini tampaknya menjadi pusat administrasi sekolah:

- ห้องการเงิน (Hôrng Gaan-ngern): Ruang Keuangan (Kantor Tata Usaha)
- ห้องทะเบียน (Hôrng Thá-biian): Ruang Registrasi (Pencatatan Siswa)

- ห้องวิชาการ (Hôrng Wí-chaa-gaan): Ruang Akademik (Kantor Urusan Kurikulum)
- ห้องแนะแนว (Hôrng Náe-naew): Ruang Bimbingan Konseling (BK)

2) Gedung 4 (อาคาร 4 - สีเหลือง / Kuning)

- Lantai 3 ธนาคารโรงเรียน (Thá-naa-khaan Róhng-riian): Bank Sekolah
- Lantai 2: ห้องคอมพิวเตอร์ (Hôrng Computer): Ruang Komputer ห้อง LSOA (Hôrng LSOA): Ruang LSOA (Nama program atau lab khusus)
- Lantai 1: ลานอเนกประสงค์ (Laan À-nèk-prà-söng): Area Serbaguna / Lapangan

3) Gedung 5 (อาคาร 5 - หอประชุม / Aula)

- Lantai 3: ห้องปฏิบัติการวิทยาศาสตร์ LAB (Hôrng Pà-tì-bàt-gaan...): Laboratorium IPA (LAB)

4) Gedung 2 (อาคาร 2 - สีเขียว / Hijau)

- Lantai 2: โรงอาหาร 2 (Rohng Aa-haan 2): Kantin 2
- Lantai 1: ห้องพยาบาล (Hôrng Phá-yaa-baan): Ruang Perawat (UKS)

5) Gedung (อาคารชงໂໂຄ / Gedung Chongkho - สีส้ม / Oranye)

(Chongkho adalah nama bunga, kemungkinan nama gedung)

- Lantai 3: ห้องคอมพิวเตอร์ (Hôrng Computer): Ruang

Komputer

6) Ruang Fasilitas Besar ห้องประชุม (Hôrng Prà-chum): Ruang

Rapat atau Aula, yang terletak di antara Gedung 1 dan Gedung.

Gambar ini adalah denah logistik yang sangat penting bagi siswa, guru, dan staf sekolah untuk mengetahui lokasi setiap kelas dan fasilitas penting di dalam kompleks sekolah yang terdiri dari banyak gedung dan lantai.<sup>42</sup>

▪ Sarana

a. Meja dan kursi

b. Papan Tulis dan alat-alatnya

c. AC

d. Smart-TV

e. Komputer

f. Alat multimedia

g. Buku-buku

h. Lemari penyimpanan dan alat-alat laboratorium

i. Alat Tulis Kantor (ATK)

<sup>42</sup> Observasi di Chongraksat Wittaya School Kamis, 12 Juni 2025

- Prasarana
  - a. Gerbang Chongraksat Wittaya School
  - b. Pos Satpam
  - c. Ruang Kepala Madrasah
  - d. Ruang TU
  - e. Asrama Putri
  - f. Parkiran
  - g. Tempat Pembelajaran diluar kelas
  - h. Ruang Guru
  - i. Asrama Putra
  - j. Tempat Pembuangan Sampah
  - k. Tempat pengisian air minum
  - l. Kantin
  - m. Ruang BK dan Kesiswaan
  - n. Ruang UKS
  - o. Koperasi Siswa
  - p. Ruang Perpustakaan
  - q. Masjid Chongraksat Wittaya School
  - r. Ruang Laboratorium
  - s. Lapangan
  - t. Kelas
  - u. Toilet
  - v. Ruang Osis

## w. Ruang Olahraga

### B. Penyajian Data dan Analisis

#### 1. Strategi Manajemen dalam Integrasi Kurikulum Sasanah dan Saman

Strategi manajemen dalam integrasi kurikulum sasanah dan saman dimulai dari perencanaan dan implementasi kurikulum dengan perencanaan kolaboratif perencanaan kurikulum bersama pakar desa dilaksanakan pada tiap awal semester. Hal ini dapat memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan kearifan lokal. Proporsi waktu kelas dilaksanakan dengan proporsi waktu 40% karakter religius dan 60% akademis.

Sekolah juga memiliki beberapa kelas seperti Islamic Science Program, Intensive Program, Arabic English Science Program, Pre University Science Mathematics Program, ห้องเรียนวิทย์-คณิต ระดับชั้นมัธยมศึกษาตอนปลาย (kelas sains dan matematika tingkat sekolah menengah), และ ห้องเรียนศิลป์-เทคโนโลยี ระดับชั้นมัธยมศึกษาตอนปลาย (kelas seni dan teknologi tingkat sekolah menengah). Program ini dirancang untuk kedalaman integrasi sesuai dengan kedua kurikulum. Untuk menyeimbangkan dua kurikulum tersebut, sekolah menerapkan full-day school di mana dua kurikulum dapat dilaksanakan dengan efisien pada hari yang sama.

Sekolah menerapkan desain humanistik dalam kurikulum yaitu memperlakukan siswa sebagai subjek, baik dalam dimensi kognitif, afektif, maupun spiritual. Evaluasi tiap unit dilaksanakan dalam bentuk briefing, meeting harian, meeting awal semester, dan meeting ta'lim tahunan. Assesment

siswa dalam bentuk numerik atau deskriptif dan model yang digunakan adalah CIPP model



หลักสูตรสถานศึกษาโรงเรียนธรัถศิริวิทยา

พุทธศักราช ๒๕๖๒

ตามหลักสูตรอิสلامศึกษา พุทธศักราช ๒๕๖๒

ฉบับปรับปรุง พุทธศักราช ๒๕๖๔

สำนักงานการศึกษาเอกชน อําเภอเมือง จังหวัดปัตตานี  
สำนักบริหารคณะกรรมการส่งเสริมการศึกษา (สสจ)  
กระทรวงศึกษาธิการ

Gambar 4.4

#### Kurikulum Chongraksat Wittaya School<sup>43</sup>

Kurikulum Sekolah Chongraksat Wittaya Era Budha 2022 Menurut Kurikulum Studi Islam B.E 2003 Edisi Revisi 2012 Kantor Pendidikan Swasta Distrik Mueang Provinsi Pattani Kantor Komisi Pendidikan Nasional (NEC) Kementerian Pendidikan. Dokumen ini merupakan kurikulum resmi Pendidikan Islam yang digunakan pada sekolah-sekolah swasta Islam di Thailand. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum tahun 2546 (2003) dan disesuaikan kembali pada tahun 2555 (2012).

<sup>43</sup> Dokumentasi Chongraksat Wittaya School Kamis, 19 Juni 2025

Kurikulum 2546 telah digunakan di sekolah-sekolah Islam dan dievaluasi secara berkala, evaluasi menunjukkan adanya kelebihan dan kekurangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kurikulum diperbaiki serta struktur tingkatannya disesuaikan dengan kurikulum pendidikan dasar nasional 2551. Visi kurikulum, membentuk peserta didik menjadi muslim yang baik, beriman kuat, bermoral, berpengetahuan seimbang, dan siap hidup damai dalam masyarakat serta mampu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Prinsip dasar kurikulum semua muslim berhak mendapat pendidikan islam yang berkualitas, mendorong siswa mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan, pembelajaran berpusat pada peserta didik, struktur kurikulum fleksibel, dapat digunakan dalam berbagai bentuk pendidikan dan pengalaman belajar dapat diakui/diakui silang.

Bahasa emik: “Dia buat kurikulum pas tu dia buat munasabah sesuai dengan kurikulum ini, buku ni, ni ade buku banyak la. Kami kurikulum kementerian pelajaran tahun 2545, setiap taun tak bedo, apakah kita nilai kan e...., setiap taun kite nilai kite pelajar ini sesuai uboh, kato uboh kite buat sendiri, buat pelajaran sendiri, tapi buak pedome ato buak ukuran dari pade beku ni, tapi buku ni untuk kelah biase ye biase yeh”<sup>44</sup>

Bahasa etik: “Sekolah menyusun kurikulum yang sesuai dan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Kementerian Pendidikan tahun 2545, yang pada dasarnya tidak banyak mengalami perubahan setiap tahunnya. Dalam pelaksanaannya, sekolah melakukan penilaian terhadap peserta didik setiap tahun dengan menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan siswa. Sekolah juga memiliki kewenangan untuk menyusun materi dan strategi pembelajaran sendiri, namun tetap berpedoman pada standar, pedoman, serta ukuran yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional. Buku-buku yang digunakan cukup beragam dan umumnya merupakan buku yang diperuntukkan bagi kelas reguler atau kelas umum.”

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara di Chongraksat Wittaya School Ustad Maung Hamdi oleh penulis (Kamis, 19 Juni 2025)

Tujuan kurikulum menargetkan siswa beriman dan berakhhlak mulia, mampu berpikir logis dan kreatif, memiliki pengetahuan dalam ilmu-ilmu Islam, berdisiplin, bertanggung jawab, dan aktif dalam masyarakat, memiliki semangat belajar sepanjang hayat. Kompetensi utama peserta didik Ada 5 kompetensi inti yaitu membaca menulis menghafal (Al-Qur'an dan Hadis), berpikir (analitis, kreatif, sistematis), keterampilan hidup dan penyesuaian diri, komunikasi (termasuk teknologi), kemampuan hidup bersama secara damai (menghormati sesama).<sup>45</sup>

Bahasa emik: Ujar ustaz Maung Hamdi: "Jadi kurikulum sekolah ma'had muhammadi ini bagi agamo berdasar kepada kurikulum kerajaan, kerajaan yang dilepaskan untuk kawasan dipattani ini la. Ade berape bahagian ijtimai' dan bahagian bahase, ijtimai' ni bahagian bermusyarakatan die ade duo maddah pertamae akhlak yang kedua tarih. Kalo bahagian agamo ada empat pelajaran pertama, tafsir, kedua hadits, ketiga aqidah, keempat fiqh. Kalo bahagian bahaso ade duo pertama melayu, kedua arab, ade delapeh".<sup>46</sup>

Bahasa etik: "Kurikulum di Sekolah Ma'had Muhammadiyah untuk mata pelajaran agama didasarkan pada kurikulum pemerintah, khususnya kurikulum yang diberlakukan secara khusus untuk wilayah Pattani. Kurikulum tersebut terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu bidang ijtimai' (kemasyarakatan), bidang agama, dan bidang bahasa. Bidang ijtimai' mencakup dua mata pelajaran, yaitu akhlak dan sejarah (tarikh). Bidang agama terdiri atas empat mata pelajaran utama, yakni tafsir, hadis, akidah, dan fikih. Sementara itu, bidang bahasa mencakup dua mata pelajaran, yaitu bahasa Melayu dan bahasa Arab. Secara keseluruhan, kurikulum tersebut terdiri atas delapan mata pelajaran."

Karakter yang diharapkan seperti iman yang kuat, disiplin, jujur, sabar, cinta ilmu dan membaca. Sehat jasmani dan rohani, berkontribusi bagi masyarakat. Ruang Lingkup Pembelajaran (8 Sumber Ilmu) Kurikulum dibagi menjadi 8 bidang

<sup>45</sup> Observasi di Chongraksat Wittaya School, Kamis, 19 Juni 2025

<sup>46</sup> Hasil Wawancara di Chongraksat Wittaya School Ustad Maung Hamdi oleh penulis (Kamis, 19 Juni 2025)

kajian yaitu Al-Qur'an & Tafsir, hadis, aqidah, fiqih, sejarah islam (Tarikh), akhlak, bahasa Arab, bahasa Melayu. Masing-masing memiliki standar kompetensi dan indikator yang harus dicapai tiap jenjang. Struktur Jenjang Pendidikan Kurikulum dibagi menjadi 3 tingkat:

- a. Tingkat Dasar (Ibtida'iyah): kelas 1–6 Fokus pada kemampuan dasar: membaca, menulis Arab/Melayu, hafalan Al-Qur'an & Hadis.
- b. Tingkat Menengah (Mutawassitah): kelas 1–3 Pengetahuan lebih mendalam, pembentukan karakter dan kemandirian.
- c. Tingkat Lanjutan (Sanawiyah): kelas 1–3 Pendalaman ilmu Islam, kemampuan analitis, dan persiapan menuju pendidikan lebih tinggi.

Alokasi waktu pembelajaran ibtidaiyah minimal 440 jam per tahun. Mutawassitah minimal 600 jam per tahun. Sanawiya total minimal 1.920 jam dalam 3 tahun. Selain itu, ada kegiatan pengembangan diri (40–120 jam) seperti:

- a. Pelatihan ibadah Kegiatan pembinaan akhlak Klub/komunitas (khat, qari', dakwah, dll.)
- b. Pembelajaran dan Peran Guru Guru diwajibkan: Memahami kurikulum, standar, indikator, dan karakter siswa.
- c. Memilih metode belajar yang sesuai (diskusi, praktik, proyek, dll.).
- d. Memberi bimbingan sesuai kebutuhan siswa.
- e. Melakukan evaluasi secara beragam dan berkelanjutan.
- f. Siswa didorong untuk belajar aktif, bertanya, menganalisis, dan bekerja sama.

- g. Menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Mengevaluasi perkembangan diri.

Bahasa emik: “Kalau kelah IP ini la setengah bukunyo ambik dari pado singapuro, sebab ngaji agamo tapi tulisan itu inggris, ngaji agamo tapi tulisan inggirs a .. ada bukunyo pelajarannya PK, Tarih, Akhlak, Hadits, ini dari pado bahasa inggris tapi ngaji agamo untuk AESP ni buat sendiri la kelas kelas sesuai dengan biah suasane belaja kadang kadangnya isi itu tinggi tapi pelaja rendah macem mane kita ambik laju ini ber bertukarlah a.....iye.”<sup>47</sup>

Bahasa etik: “Untuk kelas IP, sebagian buku pembelajaran diambil dari Singapura. Meskipun materi yang diajarkan adalah pelajaran agama, buku-buku tersebut ditulis dalam bahasa Inggris. Mata pelajaran yang menggunakan buku tersebut antara lain Pendidikan Kewarganegaraan (PK), sejarah (tarikh), akhlak, dan hadis. Sementara itu, untuk program AESP, bahan ajar disusun sendiri oleh pihak sekolah dan disesuaikan dengan kondisi serta suasana belajar di masing-masing kelas. Penyesuaian ini dilakukan karena kemampuan peserta didik berbeda-beda. Terkadang materi yang tersedia tergolong tinggi, sedangkan kemampuan siswa masih rendah, sehingga sekolah perlu melakukan penyesuaian, baik dalam kecepatan maupun kedalaman penyampaian materi pembelajaran.”

Media & Sumber Belajar Kurikulum menekankan pemanfaatan berbagai sumber buku, teknologi, lingkungan, komunitas. Penggunaan media yang sesuai perkembangan siswa. Kolaborasi sekolah, masyarakat, dan sumber lokal sebagai sarana belajar. Sistem Penilaian Penilaian dilakukan pada 4 level:

- a. Kelas: oleh guru melalui observasi, tugas, tes, proyek, dll.
- b. Sekolah: menilai hasil keseluruhan per semester/tahun.
- c. Provinsi/Kabupaten: ujian standar regional.
- d. Nasional: evaluasi pada akhir tiap jenjang (kelas 6, 9, 12).

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara di Chongraksat Wittaya School Ustad Maung Hamdi oleh penulis (Kamis, 19 Juni 2025)

Bahasa emik: “Ini bagien mutawasik adapun bahagien tsanawi ada kelasnya ISP(islamic, sains, program) dan PU-SMP(pre-university sains matematic program) academic. Terus ini bagian academic tapi pelajaran melayu tu ada empak maddah aje kelas ini khususnya bagian akademik tapi pejaran agamo ade juga empak maddah pertame fikih, keduo akidah, ketigo melayu, keempa bahasa arab, empat maddeh ini bersame dengan kelas PU-SMP”. AEP, AEP ni arabic english program, bersamanyo bahaso english ade jugok gapo panggil pelajaran bahaso english jugo masonryo mengaji agamo, mangaji agamo tapi dalam tu bahaso english maddah die yang pertamo PK, keduo tarikh, ketigo akhlak, keempat hadits. AEP, AESP tujuannya maningkatkan dari segi bahaso, IP untuk membace menulih lebih pandai”.<sup>48</sup>

Bahasa etik: “Pada jenjang mutawassith, terdapat beberapa bagian program. Adapun pada jenjang tsanawi, tersedia kelas ISP (Islamic Science Program) dan PU-SMP (Pre-University Science and Mathematics Program) yang bersifat akademik. Pada bagian akademik, mata pelajaran bahasa Melayu hanya terdiri atas empat mata pelajaran dan dikhkususkan untuk kelas akademik. Namun demikian, mata pelajaran agama juga tetap diajarkan, yang meliputi empat mata pelajaran, yaitu fikih, akidah, bahasa Melayu, dan bahasa Arab. Keempat mata pelajaran ini juga diajarkan bersama dengan kelas PU-SMP. Selain itu, terdapat program AEP (Arabic English Program), yaitu program pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dalam program ini, mata pelajaran agama tetap diajarkan, tetapi menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Mata pelajaran agama tersebut meliputi Pendidikan Kewarganegaraan (PK), sejarah (tarikh), akhlak, dan hadis. Program AEP dan AESP bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, sedangkan IP difokuskan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa.”



<sup>48</sup> Hasil Wawancara di Chongraksat Wittaya School Ustad Maung Hamdi oleh penulis (Kamis, 19 Juni 2025)

Chongraksat Wittaya School Dengan Ustad Maung Hamdi

Tujuannya untuk menilai capaian standar kurikulum, memperbaiki proses pembelajaran, memastikan kualitas pendidikan Islam secara nasional. Kesimpulan Secara keseluruhan, dokumen ini merupakan panduan lengkap kurikulum pendidikan Islam yang menekankan penguatan iman dan akhlak, penguasaan ilmu-ilmu Islam, pengembangan kecakapan hidup, pembelajaran berkelanjutan, penilaian berstandar dan komprehensif Kurikulum ini dirancang agar siswa menjadi Muslim yang berpengetahuan, berakhlak, serta mampu berperan positif dalam masyarakat.

Bahasa emik: “Kite ade duo aliran utamanya bahagian muttawasik yang kedua bahagian tsanawi, dan disane ade bahagian ibtida'i disane e dibahagian kanok-kanok. Sebelah sini duo muttawasik dan tsanawi, muttawasik ade tigo kelah.

- 1) IP (Intensif Program) kelah-kelah ni kelah yang tak pandai bace tulih, kite ade qobul sebelum dari pade belaja, qobul dahulu ibtihan. Kalo pelaja tak pana bace tulih kite akan letakkan pade kelah ni (IP), kite ni kena terap, kena mementingkan pelaja ini dari segi bace dan segi tulih.
- 2) AESP kelah ni kelah Arabic English Sains Program. Kelah ni pasti ade ikhtibar sebelum dari pada masuk atau test, perikse-prikse apalah mukhobalah perikse tulisan adelah, pelaja nak mau kelah ni pasti kena impihan dulu impihan ni ade bahagian alam, bahagian inggris, bahagian sains.
- 3) Kelah Biase, kite mementingkan pelaja buat mengaji, tersedia, praktis, praktek dikelah ni lebih banyak madah agamo dari pada sains”.<sup>49</sup>

Bahasa etik: “Sekolah ini memiliki dua jenjang utama, yaitu jenjang mutawassith dan jenjang tsanawi. Selain itu, terdapat pula jenjang ibtida'i yang diperuntukkan bagi anak-anak. Pada jenjang mutawassith dan tsanawi, sistem pembelajaran dibagi ke dalam beberapa kelas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pada jenjang mutawassith, terdapat tiga jenis kelas, yaitu:

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara di Chongraksat Wittaya School Ustad Maung Hamdi oleh penulis (Kamis, 19 Juni 2025)

- 1) (Intensive Program). Kelas ini diperuntukkan bagi siswa yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik. Sebelum mengikuti pembelajaran, siswa harus melalui proses seleksi awal berupa tes (ikhtibar). Apabila siswa belum memiliki kemampuan membaca dan menulis, maka akan ditempatkan di kelas IP. Dalam kelas ini, pembelajaran difokuskan secara intensif pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis.
- 2) Kelas AESP (Arabic English Science Program). Untuk masuk ke kelas ini, siswa diwajibkan mengikuti seleksi berupa tes dan wawancara. Ujian masuk mencakup beberapa bidang, yaitu pengetahuan umum, bahasa Inggris, dan sains.
- 3) Kelas reguler. Pada kelas ini, pembelajaran lebih menekankan pada pendalaman ilmu agama dibandingkan dengan mata pelajaran sains, serta dilengkapi dengan kegiatan praktik keagamaan.

## 2. Dampak Integrasi Kurikulum terhadap Prestasi dan Karakter Siswa

Dampak positif terhadap prestasi akademik peningkatan keterampilan multibahasa yaitu program khusus seperti AESP (Arabic, English, Science Program) bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya fasih berbahasa Thailand, tetapi juga mampu menguasai bahasa Arab dan Inggris, yang sangat penting untuk studi dan komunikasi global. Integrasi ilmu pengetahuan dan agama, melalui program seperti ISP (Islamic Science Program).

Pre University Science Mathematics Program siswa diajarkan untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan modern (seperti matematika dan sains) tidak terpisah dari nilai-nilai Islam, dan Intensive Program bertujuan menekankan kemampuan membaca dan menulis ini untuk tingkat sekolah menengah pertama. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki kesadaran spiritual. Pengembangan pola pikir holistik, dengan porsi kurikulum akademik yang cukup besar (60%), siswa tetap mendapatkan fondasi yang kuat dalam mata pelajaran umum, sementara

kurikulum religius membantu mereka melihat keterkaitan antara ilmu dunia dan akhirat, mempromosikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dampak positif terhadap karakter siswa pembentukan karakter religius dan moral kurikulum sassanah, terdiri dari mata pelajaran, Bahasa Arab, PK (pendidikan agama islam disekolah dan madrasah yang menekankan toleransi, menyediakan panduan dalam urusan pribadi dan keluarga), Tarih (sejarah), Akhlak , Hadits, Fiqih, (40% dari total waktu belajar) dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang bermoral dan berakhlak mulia.

Bahasa emik: Ujar akak Manal Chema “Disini tu ada duo kurikulum yaitu saman dan sassanah, saman tu kurikulum dari kerajaan kalo sassanah tu kurikulum yang dibuat sendiri oleh sekolah khusus sekolah islam macam chongraksat wittaya ini la, dia juga ada mata plajaran yang menggabungkan antara duo kurikulum tu nama pelajarannya brunakan, die macam praktek langsung tapi menggunakan bahasa asing dan caro dia kumpulkan juga bisa via online macam vidio dia kirim line atau facebook itu na”<sup>50</sup>

Bahasa etik: “Di sekolah ini terdapat dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum saman dan kurikulum sassanah. Kurikulum saman merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan kurikulum sassanah adalah kurikulum yang disusun secara mandiri oleh sekolah, khususnya untuk sekolah Islam seperti Chongraksat Wittaya. Selain itu, terdapat pula mata pelajaran yang mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut, yang dikenal dengan nama pembelajaran berbasis praktik. Mata pelajaran ini menekankan pada kegiatan praktik langsung dengan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar. Proses pembelajarannya juga memanfaatkan teknologi, di mana pengumpulan tugas dapat dilakukan secara daring, seperti melalui pengiriman video menggunakan aplikasi Line atau Facebook.”

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara di Asrama PU Ustadzah Manal Chema oleh penulis (Kamis, 26 Juni 2025)



Asrama PU Oleh Ustadzah Manal Chema

Disiplin dan tanggung jawab sistem sekolah sehari penuh (full-day school) dan jadwal yang padat mengharuskan siswa untuk belajar mengelola waktu dan menjadi disiplin, baik dalam kegiatan akademik maupun ibadah. Peningkatan kedekatan komunitas keterlibatan pakar desa dalam perencanaan kurikulum membantu memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan sosial lokal terintegrasi, yang dapat memperkuat rasa identitas dan tanggung jawab sosial siswa terhadap komunitas mereka.

Bahasa emik: Ujar ustaz Edy “Saman itu bahasa thailand istilahnya kurikulum akademik, kalo agama itu sassanah, ada mata pelajaran bahasa thailand. Sama semua cuma ketambahan bahasa thailand kayak biologi, kimia, fisika tapi bedanya disini itu ga ada tipikal kayak, kalo dikita SMP itu ipa dan ips, kalo disini terpecah udah terpecah jadi biologi sendiri terpecah. Jadi biologi sendiri, kimia sendiri, fisika sendiri jadi kayak gitu”.<sup>51</sup>

Bahasa etik: “Istilah saman dalam bahasa Thailand merujuk pada kurikulum akademik, sedangkan pendidikan agama menggunakan kurikulum sassanah. Dalam kurikulum saman terdapat mata pelajaran bahasa Thailand, dan secara umum struktur mata pelajarannya hampir sama, hanya ditambah dengan bahasa Thailand sebagai mata pelajaran wajib. Mata pelajaran sains seperti biologi, kimia, dan fisika juga diajarkan, namun penyajiannya berbeda dengan sistem di Indonesia. Jika di Indonesia pada tingkat SMP mata pelajaran sains masih tergabung dalam IPA atau IPS, maka di sini mata pelajaran tersebut

<sup>51</sup> Hasil Wawancara di Chongraksat Wittaya School Ustad Edy Yulianto oleh penulis (Minggu, 22 Juni 2025)

sudah dipisahkan sejak awal, yaitu biologi diajarkan secara mandiri, kimia secara terpisah, dan fisika juga sebagai mata pelajaran tersendiri.”



Chongraksat Wittaya School Oleh Ustad Edy Yulianto

Kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga, siswa merasa bahwa belajar adalah tantangan bagi siswa untuk mencapai masa depan yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar dan menghasilkan output yang baik, karena mencakup usaha dan upaya dari siswa tersebut dalam mencapai kegiatan belajar.

Bahasa emik: “Fiqih, aklah, tarih, hadis, nah yang membedakan disini ada tarih yang diajarkan pakai bahasa thailand, ngajarnya, orang-orang thailand gurunya dari thailand otomatis bahasanya thailand atau melayu bahasa sini la, ini ada kelas, salah satu program itu AEP dia ngajarnya pake bahasa inggris event itu agama kelas empat, lima, dan enam. Karena dia ngajarnya islamic tapi english tapi disana juga ada matematic tetapi tidak banyak kayak pelajaran umum tapi tidak banyak. Dibawah tu ada dua program sains matematic and seni teknologi, slash empat dan slash lima, slash enam dan slash tujuh itu AEP teknologi program”.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara di Chongraksat Wittaya School Ustad Edy Yulianto oleh penulis (Minggu, 22 Juni 2025)

Bahasa etik: "Mata pelajaran agama yang diajarkan meliputi fikih, akhlak, tarikh, dan hadis. Perbedaan yang menonjol dalam pembelajaran di sekolah ini adalah adanya mata pelajaran tarikh yang diajarkan menggunakan bahasa Thailand. Hal ini dikarenakan guru pengampu berasal dari Thailand, sehingga bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Thailand atau bahasa Melayu setempat. Selain itu, terdapat salah satu program khusus, yaitu AEP (Arabic English Program), yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran agama pada kelas empat, lima, dan enam. Meskipun berbasis pendidikan Islam, dalam program ini juga diajarkan mata pelajaran matematika, namun porsinya tidak sebanyak mata pelajaran umum. Di tingkat selanjutnya, terdapat dua program pengembangan, yaitu program sains-matematika dan program seni-teknologi. Program-program tersebut diterapkan pada jenjang kelas lanjutan, termasuk kelas slash empat, slash lima, slash enam, dan slash tujuh, yang secara khusus tergabung dalam AEP Technology Program."

Sehingga, guru harus mempunyai cara atau usaha yang lebih agar bisa memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga apabila terdapat siswa yang kurang termotivasi masih bisa mengikuti dengan baik untuk kegiatan belajar. Selain itu, pengaruh lingkungan juga harus dipertimbangkan dengan baik, karena pengaruh perubahan kurikulum terkadang tidak secara signifikan langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa tetapi pengaruh lingkungan yang secara signifikan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dalam konteks perubahan kurikulum penting bagi sekolah dan guru untuk secara terus menerus memantau dampak yang akan ditimbulkan kepada siswa. Mereka dapat mengadakan wawancara, survei, atau diskusi kelompok dengan siswa untuk mengidentifikasi pengalaman siswa terkait dengan perubahan kurikulum. Sehingga, sekolah dan guru dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk memastikan bahwa motivasi belajar siswa tetap terjaga atau bahkan bisa meningkatkan proses dan output belajar siswa dengan baik.

Bahasa emik: Ujar ustaz Syam dan ustazah Martcyna “Melakukan observasi satu sampai dua hari untuk menyetarakan pembelajaran atau materi yang bisa diserap oleh siswa dan siswi, misalkan hadits dibaca bareng dan mengartikannya menggunakan bahasa Inggris dan dikasih vocabulary, dibaca bersama-sama dan mereka diberikan tugas menghafal, nilainya berbentuk hafalan dan diberi waktu seminggu jadi untuk hadits seminggu satu hadits, ujian akhir berbasis tulis, untuk kurikulum sassanah atau mata pelajaran berbasis agama Islam itu condong pada apa yang dibutuhkan disekolah, ada kelas bahasa yaitu siapapun yang ingin masuk pada kelas tersebut harus melalui test.”<sup>53</sup>

Bahasa etik: “Sekolah melakukan kegiatan observasi selama satu hingga dua hari untuk menyesuaikan pembelajaran serta menentukan materi yang dapat diserap secara optimal oleh peserta didik. Sebagai contoh, pada mata pelajaran hadis, siswa membaca teks hadis secara bersama-sama, kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris serta mempelajari kosakata (vocabulary) yang berkaitan. Setelah itu, siswa diberikan tugas untuk menghafal hadis tersebut. Penilaian dilakukan dalam bentuk hafalan dengan batas waktu satu minggu, sehingga setiap minggu siswa ditargetkan menghafal satu hadis. Ujian akhir dilaksanakan dalam bentuk ujian tertulis. Sementara itu, pada kurikulum sassanah atau mata pelajaran berbasis pendidikan Islam, penyusunan materi pembelajaran lebih difokuskan pada kebutuhan sekolah. Selain itu, terdapat kelas bahasa khusus, di mana setiap siswa yang ingin mengikuti kelas tersebut diwajibkan terlebih dahulu mengikuti tes seleksi.”



Pattani Oleh Ustadzah Martcyna

<sup>53</sup> Hasil Wawancara di Chongraksat Wittaya School Ustad Syam dan ustazah Martcyna oleh penulis (Selasa, 17 Juni 2025)

โรงเรียนจังกัดชัยวิทยา										ปีการศึกษา 2568 ภาคเรียนที่ 2			
ตารางสอน T. Edi Yulianto													
เวลา	1	2	3	4	5	6	7	8	9	เวลา	10	11	12
วัน	00 - 08.50	08.50 - 09.30	09.30 - 10.10	10.10 - 10.50	10.50 - 12.00	12.00-12.45	13.45-14.30	14.30-15.15	15.15-20.16.10	เวลา			
ภาษาไทย				อ.อ่าน-พูด ๓			อ.อ่าน-พูด ๓			อ.อ่าน ภาษาอังกฤษพูด-ชูต เชียง			
จันทร์	อ.พูด-พูด ๕.๖/๗	อ.พูด-พูด ๕.๖/๘	อ.พูด-พูด ๕.๖/๙							PLC ก่อสร้างระบบ อ.พูด-พูด ๕.๖/๗			
อังคาร	PLC สมหนาดากครุ									อ.พูด-พูด ๕.๖/๘			
พุธ	เสริมทักษะภาษาอังกฤษ ๕.๖/๕									ภาษาอังกฤษพูด-ชูต เชียง			
พฤหัสบดี							อ.อ่าน เชียง			๕.๔/๖			
หมายเหตุ	เริ่มเวลาตารางเรียน 07 : 40 - 07 : 55 น. พัก 30 นาที น.ป.ลา เวลา 10.50 น - 11.20 น ** พักกลางวัน น.ป.ลา 12.45 - 13.45 น. * ตารางกิจกรรมพัฒนาผู้เรียน จิตสาธารณะ ประโยชน์ ทั่วไป รวมในวันหยุดราชการ ตั้งแต่เวลา 08.30- 14.00 น.												

Gambar 4.5

Jadwal Pelajaran Semester Dua Chongraksat Wittaya School Pattani

Thailand.<sup>54</sup>

Ini adalah jadwal mengajar (ตารางสอน) untuk seorang guru bernama T. Edi Yulianto dari sekolah chongraksat wittaya (โรงเรียนจังกัดชัยวิทยา). Jadwal ini berlaku untuk Tahun Ajaran 2568 (2025 Masehi), Semester 2 (ภาคเรียนที่ 2). Penjelasan Mata Pelajaran dan Kegiatan Berikut adalah daftar mata pelajaran dan kegiatan yang diajarkan oleh guru ini, beserta terjemahannya: อ.อ่าน-พูด (O. Aan-Phut) Terjemahan: "Membaca-Berbicara".

Penjelasan: อ่าน (Aan) berarti "Membaca" dan พูด (Phut) berarti "Bericara". Huruf อ. (O) kemungkinan adalah kode internal sekolah untuk mata pelajaran bahasa atau literasi. Diajarkan untuk kelas: ๕.๕/๖ (Kelas 11), ๕.๖/๗ (Kelas

<sup>54</sup> Dokumentasi Chongraksat Wittaya School Selasa, 17 Juni 2025

12), ม.6/8 (Kelas 12). อ.อ่านอังกฤษ-พูด-เขียน (O. Aan Angkrit-Phut-Khian)

Terjemahan: "Membaca Bahasa Inggris-Berbicara-Menulis". Penjelasan: Ini adalah pelajaran Bahasa Inggris yang terintegrasi, mencakup อ่าน (Membaca), อังกฤษ (Inggris), พูด (Berbicara), dan เขียน (Menulis). Diajarkan untuk kelas: ม.6/1 (Kelas 12) dan ม.6/6 (Kelas 12).

Bahasa emik: "Untuk materi dan media pembelajaran jenis buku menggunakan lks dan ada tambahan bahan ajar sejenis islamic contoh hadits menggunakan bahasa melayu, pada pembelajaran bahasa inggris selain materi teacher juga memberikan motivasi, dan pada bahasa arab selain materi guru juga memberikan arti menggunakan bahasa inggris or melayu, perpustakaan ada tetapi hanya siswa dan siswi yang berminat saja, kerja kelompok juga sering kali dilakukan disana seperti menyari hadits apa dan artinya seperti apa, ujian akhir mereka berbasis tulis setahun 2 kali, media pembelajaran vidio juga dipakai menggunakan aplikasi line dan facebook untuk mengumpulkan".<sup>55</sup>

Bahasa etik: "Dalam pelaksanaan pembelajaran, materi dan media yang digunakan berupa buku LKS serta tambahan bahan ajar bernuansa keislaman. Sebagai contoh, pada mata pelajaran hadis digunakan bahan ajar yang ditulis dalam bahasa Melayu. Pada pembelajaran bahasa Inggris, selain menyampaikan materi, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Sementara itu, dalam pembelajaran bahasa Arab, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan terjemahan menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Melayu untuk membantu pemahaman siswa. Sekolah memiliki fasilitas perpustakaan, namun pemanfaatannya bergantung pada minat siswa. Kegiatan kerja kelompok juga sering diterapkan, misalnya dalam mencari hadis tertentu beserta maknanya. Ujian akhir dilaksanakan dua kali dalam satu tahun dan berbasis ujian tertulis. Selain itu, media pembelajaran berupa video juga digunakan, dengan pengumpulan tugas dilakukan melalui aplikasi Line dan Facebook."

PLC กลุ่มสาระ (PLC Klum Sa-ra) Terjemahan: "PLC (Rapat) Kelompok Mata Pelajaran". Penjelasan: Ini bukan mata pelajaran siswa, melainkan kegiatan

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara di Chongraksat Wittaya School Ustad Syam dan ustazah Martcyna oleh penulis (Selasa, 17 Juni 2025)

wajib untuk guru. PLC (Professional Learning Community) adalah forum bagi para guru untuk berdiskusi dan mengembangkan materi ajar. กลุ่มสาระ berarti "kelompok mata pelajaran" (misalnya, rumpun bahasa, rumpun IPA, dll.). PLC សន្លោកភាគខ្ពស់ (PLC Son-tha-na Pha-sa Khru) Terjemahan: "PLC Percakapan Bahasa Guru". Penjelasan: Ini juga kegiatan untuk guru. Kemungkinan adalah sesi diskusi atau klub percakapan internal untuk para guru. សេរីមទំកម្មភាគាហ៉ាងកក្ខេខ (Soem Thak-sa Pha-sa Angkrit) Terjemahan: "Keterampilan Tambahan Bahasa Inggris". Penjelasan: Ini adalah pelajaran tambahan atau pengayaan (សេរីមទំកម្ម - Soem Thaksa) untuk Keterampilan (ទំកម្ម) Bahasa Inggris.

Bisa jadi semacam les remedial atau pendalaman materi. Diajarkan untuk kelas: ม.6/5 (Kelas 12). อ.อ่าน เชี่ยน (O. Aan Khian) Terjemahan: "Membaca Menulis". Penjelasan: Mirip dengan poin pertama, ini adalah mata pelajaran yang berfokus pada literasi Membaca (อ่าน) dan Menulis (เขียน). Diajarkan untuk kelas: ม.6/1 (Kelas 12). ภาษาอังกฤษ-พูด (Pha-sa Angkrit-Phut) Terjemahan: "Bahasa Inggris-Berbicara". Penjelasan: Mata pelajaran ini berfokus khusus pada keterampilan berbicara (พูด) dalam Bahasa Inggris. Diajarkan untuk kelas: ม.4/6 (Kelas 10). ชุมนุม (Chum-num) Terjemahan: "Klub" atau "Ekstrakurikuler".

Bahasa emik: Ujar ibrahim "macam ni la book yang kite pakai sehari-hari tu tulih kite pakai pay dalam kedai bawah tu, semua kawan pake buku, untuk media kite pakai line, facebook untuk pengumpulan tugas berbasis online, ade beberapa kawan kak sini dia tak pana bahasa thailand sebab dia berasal dari pakistan dan arab, kite pakai bahasa inggris pun kalo kecek, ade juga kawan bise bahase dia mereka cubo

bantu mereka yang tak pana, kurikulum kak sini guna kurikulum kementerian pelajaran tahun 2546”<sup>56</sup>

Bahasa etik: “Buku yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari adalah buku tulis yang dibeli secara mandiri oleh siswa di toko sekitar sekolah, dan seluruh siswa menggunakan jenis buku yang sama. Untuk media pembelajaran, sekolah memanfaatkan aplikasi Line dan Facebook sebagai sarana pengumpulan tugas secara daring. Di sekolah ini terdapat beberapa siswa yang belum menguasai bahasa Thailand karena berasal dari luar negeri, seperti Pakistan dan negara-negara Arab. Oleh karena itu, dalam komunikasi sehari-hari sering digunakan bahasa Inggris. Selain itu, terdapat pula siswa yang menguasai beberapa bahasa dan berupaya membantu teman-temannya yang belum memahami bahasa Thailand. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini mengacu pada Kurikulum Kementerian Pendidikan tahun 2546.”



Ibrahim di Chongraksat Wittaya School

Penjelasan: Ini adalah alokasi waktu untuk kegiatan klub atau ekstrakurikuler siswa. Catatan Tingkatan Kelas: մ.4 (Maw 4) = Setara dengan Kelas 10 SMA մ.5 (Maw 5) = Setara dengan Kelas 11 SMA մ.6 (Maw 6) = Setara dengan Kelas 12 SMA Rincian Jadwal Harian Guru T. Edi Yulianto Berikut adalah rincian jadwalnya hari demi hari, berdasarkan jam pelajaran (ຄາບ - Khap): Hari Minggu

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Ibrahim di Chongraksat Wittaya School oleh penulis (Rabu, 18 Juni 2025)

(ອາທິນຍໍ) 10.10 - 10.50 (Pelajaran ke-4): Mengajar "Membaca-Berbicara" di kelas ມ.5/6. 13.45 - 14.35 (Pelajaran ke-7): Mengajar "Membaca B. Inggris-Berbicara-Menulis" di kelas ມ.6/1. 14.35 - 15.20 (Pelajaran ke-8): Mengajar "Membaca B. Inggris-Berbicara-Menulis" di kelas ມ.6/6.

Hari Senin (ຈັນທີ) 08.00 - 08.50 (Pelajaran ke-1): Mengajar "Membaca-Berbicara" di kelas ມ.6/7. 08.50 - 09.30 (Pelajaran ke-2): Mengajar "Membaca-Berbicara" di kelas ມ.6/8. 09.30 - 10.10 (Pelajaran ke-3): Mengajar "Membaca-Berbicara" di kelas ມ.5/6. 13.45 - 15.20 (Pelajaran ke-7 & 8): Mengikuti "PLC (Rapat) Kelompok Mata Pelajaran" (Kegiatan Guru). Hari Selasa (ວັນຄາງ) 08.00 - 08.50 (Pelajaran ke-1): Mengikuti "PLC Percakapan Bahasa Guru" (Kegiatan Guru). 13.45 - 14.35 (Pelajaran ke-7): Mengajar "Membaca-Berbicara" di kelas ມ.6/7. 14.35 - 15.20 (Pelajaran ke-8): Mengajar "Membaca-Berbicara" di kelas ມ.6/8. Hari Rabu (ພີ) 08.00 - 08.50 (Pelajaran ke-1): Mengajar "Keterampilan Tambahan Bahasa Inggris" di kelas ມ.6/5. 11.20 - 12.45 (Pelajaran ke-5 & 6): Mengajar "Membaca Menulis" di kelas ມ.6/1. 14.35 - 16.10 (Pelajaran ke-8 & 9): Mengajar "Bahasa Inggris-Berbicara" di kelas ມ.4/6. Hari Kamis (ພຸດທີສັບຕິ) Jadwal guru ini kosong.

(Hari Jumat - Tidak Berlabel) Jadwal guru ini kosong. Catatan Tambahan (ໜ້າຍເຫດ) Di bagian bawah tabel, ada beberapa catatan penting: 07.40 - 07.55: Upacara Bendera (ເຂົ້າແກ່ວເຄາຣພອງໝາຕີ - Berbaris menghormat bendera). Istirahat

30 menit (พัก 30 นาที) untuk siswa SMA (ม.ปลาย - M.Plaai) adalah pukul 10.50 - 11.20. Istirahat Makan Siang (พักกลางวัน) untuk siswa SMA adalah pukul 12.45 - 13.45. Ada catatan (diawali tanda \*) tentang "Periode Kegiatan" pengembangan siswa dan relawan yang diadakan pada hari libur nasional (วันหยุดราชการ) pukul 08.30 - 14.00. Ini adalah jadwal di luar jam reguler.

Ujar ustad Edy "Program-program kelas khusus di Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand yang pertama, IP (Islamic Program) ini dikhkususkan untuk peserta didik yang tak pernah membaca dan menulis yang kedua, ISP (Islamic Sains Program), PU-SMP (Program Unggulan-Sains Matematic Program), AEP (Arabic English Program), dan AESP ( Arabic English Sains Program) ini dikhkususkan untuk mattyom 1-6."<sup>57</sup>

Sistem pendidikan yang diterapkan di Thailand pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan di Indonesia, mulai pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi tidak terdapat perbedaan yang mendasar. Persamaan ini memberikan peluang yang cukup besar untuk saling berbagi pengalaman dan bekerjasama. Penjaminan mutu pendidikan juga dilakukan melalui ujian nasional. Namun hasil ujian nasional di Thailand bukan memberikan lulus atau tidaknya seorang siswa. Kelulusan siswa dari sekolah lebih ditentukan oleh ujian sekolah. Hasil ujian nasional hanya menunjukkan capaian akademik siswa.

Manajemen kurikulum di Sekolah Chongraksat Wittaya, Thailand, dilaksanakan dengan proses perencanaan yang baik, terintegrasi implementasi kurikulum, dan evaluasi internal dan eksternal. Itu proses perencanaan kurikulum

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Ustad Edy Yulianto di Chongraksat Wittaya School oleh penulis (Kamis, 19 Juni 2025)

melibatkan warga sekolah dan uama, Kyai, warga, dan wali siswa. Semua pihak yang terlibat disebut Kampong Para ahli.

### 3. Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi

Tantangan guru dalam implementasi kurikulum terintegrasi di sekolah ini adalah pertama, keterbatasan kompetensi guru, salah satu tantangan utama adalah kurangnya penguasaan guru terhadap model pengajaran terintegrasi. Meskipun mereka ahli dalam mata pelajaran masing-masing, menggabungkan ilmu akademik (Saman) dengan ilmu agama (Sassanah) secara efektif membutuhkan pelatihan dan keterampilan khusus. Kedua, kelelahan (Burnout) dan beban kerja tinggi sekolah ini menerapkan sistem sekolah sehari penuh (full-day school), yang menuntut waktu dan energi ekstra dari para guru.<sup>58</sup>

Bahasa emik: “Evaluasi 3 tahun sekali untuk kurikulum buatan, dan jika berkelanjutan bagus maka dilanjut, jika terjadi masalah maka mengevaluasi dan diganti kurikulumnya, setiap satu semester sekali itu melaksanakan audit. Kurikulum Saman itu lebih ke pelajaran budha seperti akademik umum tetapi disini diselipkan perilaku-perilaku berakhhlak mulia seperti yang diajarkan dalam agama islam untuk lks pembelajaran kurikulum Saman itu dari kerajaan.”

Bahasa etik: “Evaluasi terhadap kurikulum yang disusun oleh sekolah dilakukan setiap tiga tahun sekali. Apabila kurikulum tersebut dinilai berjalan dengan baik dan berkelanjutan, maka tetap dilanjutkan. Namun, jika dalam pelaksanaannya ditemukan kendala atau permasalahan, maka kurikulum tersebut akan dievaluasi dan diganti sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, sekolah juga melaksanakan audit kurikulum setiap satu semester. Kurikulum Saman lebih berorientasi pada pendidikan akademik umum yang berakar pada sistem pendidikan Buddhis. Meskipun demikian, dalam penerapannya di sekolah ini tetap disisipkan nilai-nilai perilaku berakhhlak mulia sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Adapun bahan ajar berupa LKS untuk

---

<sup>58</sup> Observasi di Chongraksat Wittaya School, 17 Juni 2025

pembelajaran kurikulum Saman sepenuhnya disediakan oleh pemerintah.”

Mereka tidak hanya mengajar dua kurikulum yang berbeda, tetapi juga sering kali harus mengelola tugas-tugas administratif, yang dapat menyebabkan kelelahan. Ketiga, keragaman latar belakang guru yang mana guru di sekolah ini berasal dari berbagai negara seperti Thailand, Indonesia, dan Malaysia. Keragaman ini bisa menjadi aset, tetapi juga tantangan dalam menyamakan filosofi dan pendekatan pengajaran untuk kurikulum terintegrasi yang konsisten. Keempat, keterbatasan sumber daya pembelajaran yaitu ketersediaan media pembelajaran atau alat bantu yang mendukung integrasi antara materi akademik dan religius masih terbatas, sehingga mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan mandiri dalam mengembangkan bahan ajar

Bahasa emik: “Kurikulum Sassanah itu pembelajaran yang menyesuaikan dengan siswa dan siswi, kecuali siswa siswi yang masuk pada kelas 123456 itu agak lebih susah dibanding kelas 7 dan 8, pendaftaran kelas unggulan harus mengikuti ujian yang diberikan. Untuk kelompok kerja guru setiap mata pembelajaran ada kolaborasi dengan catatan level atau pembelajaran sama tetapi metode yang diajarkan dibebaskan berinovasi, kendalanya dalam pembelajaran itu terdapat di siswa dan siswi nya masing-masing karena beberapa siswa dan siswi itu berasal dari negara lain seperti Arab dan Pakistan jadi siswa dan siswi saling membantu translate.”<sup>59</sup>

Bahasa etik: “Kurikulum Sassanah dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Namun demikian, tingkat kesulitan pembelajaran pada kelas satu hingga enam relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelas tujuh dan delapan. Untuk dapat masuk ke kelas unggulan, siswa diwajibkan mengikuti ujian seleksi yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap mata pelajaran dikelola oleh kelompok kerja guru yang melakukan kolaborasi. Kolaborasi tersebut dilakukan dengan menyamakan capaian pembelajaran atau level materi, sementara metode pembelajaran

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Ustad Edy Yulianto di Chongraksat Wittaya School oleh penulis (Kamis, 19 Juni 2025)

diberikan kebebasan kepada masing-masing guru untuk berinovasi. Kendala utama dalam proses pembelajaran berasal dari latar belakang siswa yang beragam, khususnya karena sebagian siswa berasal dari luar negeri, seperti negara-negara Arab dan Pakistan. Oleh karena itu, siswa sering saling membantu dalam menerjemahkan materi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”

Sistem pendidikan Thailand memiliki karakteristik unik yang mencerminkan upaya komprehensif dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Struktur pendidikan yang mencakup pendidikan dasar, vokasi, dan tinggi menunjukkan komitmen pemerintah dalam memberikan akses pendidikan yang luas. Kurikulum Inti Pendidikan Dasar 2008 dirancang untuk mengembangkan siswa secara holistik, dengan pendekatan berpusat pada siswa dan memberikan fleksibilitas dalam implementasi.

Bahasa emik: “Dilaksanakan event setiap tahun sekali dalam seminggu full senang-senang ada yang menyediakan open house berhadiah sepeda, ada juga event eksport yaitu konsultan dan upacara, dan yang menggabungkan antara kurikulum Saman dan Sasanah itu ada dipembelajaran brunakan yaitu pembelajaran campuran yang didasarkan oleh praktek, dan disetiap minggunya ada kerok yang artinya sumbangan untuk membangun masjid dan orang tua siswa dan siswi jikalau meninggal dunia.”<sup>60</sup>

Bahasa etik: “Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan atau event setiap tahun yang berlangsung selama satu minggu penuh dengan suasana rekreatif dan edukatif. Kegiatan tersebut antara lain open house yang disertai dengan pembagian hadiah, seperti sepeda. Selain itu, terdapat pula kegiatan berskala eksternal, seperti konsultasi dan upacara resmi. Pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum Saman dan Sasanah diterapkan dalam mata pelajaran Brunakan, yaitu pembelajaran campuran yang berbasis praktik. Dalam pelaksanaannya, siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan praktis yang menggabungkan aspek akademik dan keagamaan. Selain kegiatan akademik, setiap minggu juga dilaksanakan kegiatan kerok, yaitu pengumpulan sumbangan yang diperuntukkan bagi pembangunan

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Ustad Edy Yulianto di Chongraksat Wittaya School oleh penulis (Kamis, 19 Juni 2025)

masjid serta untuk membantu keluarga orang tua siswa apabila terjadi musibah, seperti meninggal dunia.”

Tujuan pemerintah untuk selalu diadakan pembaharuan kurikulum adalah untuk menghadapi tantangan zaman sehingga segala usaha apa saja untuk menempuh dari perubahan kurikulum tersebut, selalu dilakukan, tetapi apa yang selama ini diharapkan hanya sebatas mimpi. Karena hampir dari perubahan kurikulum tidak juga mampu untuk menjawab tantangan yang ada.

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa tema utama yang ditemukan antara lain:

### 1. Pendekatan Pembelajaran

Guru menyesuaikan materi agar mudah diserap oleh siswa melalui kegiatan membaca hadits bersama, mengartikannya dalam bahasa Inggris, dan menghafalkan. Nilai diperoleh berdasarkan hafalan mingguan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran aktif dan integratif antara nilai agama dan kemampuan bahasa.

### 2. Materi dan Media Pembelajaran

Materi ajar meliputi Lembar Kerja Siswa (LKS), bahan ajar Islamik, serta media digital seperti video, Line, dan Facebook. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga motivator, terutama dalam pembelajaran bahasa. Kegiatan kolaboratif seperti kerja kelompok mencari hadits memperkuat pemahaman konseptual dan interaksi sosial antar siswa.

### 3. Program dan Kurikulum Khusus

Sekolah memiliki beberapa program diantaranya, Islamic Program (IP), Islamic Science Program (ISP), Program Unggulan Sains-Matematik (PU-SMP), Arabic English Program (AEP), dan Arabic English Science Program (AESP). Program ini menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, menunjukkan diferensiasi kurikulum yang fleksibel dan adaptif.

### 4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi dilakukan setiap tiga tahun sekali, sementara audit internal dilaksanakan setiap semester. Evaluasi berfungsi untuk meninjau keberhasilan dan efektivitas kurikulum, serta memperbaikinya apabila ditemukan kendala. Hal ini menunjukkan adanya komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan berkelanjutan.

### 5. Kolaborasi Guru dan Kendala Pembelajaran

Guru berkolaborasi sesuai bidang masing-masing dan diberi kebebasan berinovasi dalam metode mengajar. Kendala utama muncul dari perbedaan bahasa dan latar belakang siswa asing. Solusinya, siswa saling membantu dalam proses terjemahan, menunjukkan nilai kerja sama dan empati.

### 6. Kegiatan Sosial dan Nilai Keagamaan

Sekolah melaksanakan kegiatan tahunan seperti open house, event ekspor, dan kegiatan sosial seperti kerok (sumbangan untuk pembangunan masjid dan bantuan sosial). Pembelajaran brunakan menggabungkan

kurikulum Saman dan Sasanah, menggambarkan sintesis budaya dan agama dalam praktik pendidikan.

Tabel 4.2

## Analisis Kualitatif

No	Fokus/Aspek yang Dianalisis	Temuan Data Lapangan	Makna/Analisis Kualitatif	Interpretasi Peneliti
1	Pendekatan Pembelajaran dan Observasi	Guru menyesuaikan pembelajaran melalui kegiatan membaca hadits bersama, mengartikannya dalam bahasa Inggris, dan menghafalkannya. Nilai diperoleh dari hafalan mingguan.	Menunjukkan penerapan pendekatan integratif antara nilai agama dan kemampuan bahasa. Guru aktif menyesuaikan gaya belajar siswa.	Pembelajaran berorientasi pada penguasaan makna dan keterampilan bahasa serta penanaman nilai spiritual secara bersamaan.
2	Materi dan Media Pembelajaran	Menggunakan LKS, bahan ajar Islamik (hadits berbahasa Melayu), serta media digital seperti video, Line, dan Facebook.	Terjadi variasi media pembelajaran antara konvensional dan teknologi digital. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.	Penggunaan media beragam meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan literasi digital siswa.
3	Program dan Kurikulum Khusus	Terdapat 7 program utama: IP, ISP, PU-SMP, AEP, dan AESP, Sains Matematika, dan Seni Teknologi, yang disesuaikan	Menunjukkan penerapan kurikulum diferensiatif dan adaptif terhadap tingkat	Sekolah mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa untuk menciptakan kesetaraan dan pemerataan

		dengan kemampuan siswa.	kemampuan siswa.	kualitas pembelajaran.
4	Evaluasi dan Audit Kurikulum	Evaluasi dilakukan setiap 3 tahun, audit setiap semester. Kurikulum diganti bila ada kendala.	Menunjukkan adanya sistem manajemen kurikulum reflektif dan berkelanjutan.	Evaluasi periodik menjamin relevansi dan mutu pendidikan sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan sekolah.
5	Kolaborasi Guru dan Kendala Pembelajaran	Guru kolaboratif dalam merancang pembelajaran; kendala muncul karena perbedaan bahasa siswa dari Arab, Pakistan, dan Thailand.	Terjadi kerja sama dan solidaritas antar siswa serta inovasi guru dalam metode pengajaran.	Keberagaman menjadi potensi pembelajaran lintas budaya yang memperkuat toleransi dan komunikasi antarbangsa.
6	Kegiatan Sosial dan Nilai Keagamaan	Kegiatan tahunan (event open house, kerok/sumbangan sosial) serta pembelajaran brunakan yang memadukan kurikulum Saman dan Sasanah.	Pembelajaran tidak hanya akademik tetapi juga menanamkan nilai sosial, empati, dan tanggung jawab.	Kegiatan sosial memperkuat karakter religius dan jiwa sosial siswa serta mengintegrasikan budaya lokal dengan nilai Islam.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran di Chongraksat Wittaya

School berjalan melalui integrasi antara aspek akademik, bahasa, dan keagamaan.

Kegiatan belajar mengajar tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga

afektif dan sosial. Penggunaan media digital memperluas ruang belajar siswa, sementara pendekatan kolaboratif meningkatkan keterlibatan aktif mereka.

Selain itu, kurikulum yang dibangun bersifat adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, baik yang berasal dari Thailand maupun luar negeri. Evaluasi dan audit berkala menjadi bukti bahwa sekolah berkomitmen terhadap perbaikan sistem pembelajaran dan mutu pendidikan. Budaya sosial dan keagamaan yang ditanamkan melalui kegiatan kerok dan event tahunan menumbuhkan semangat gotong royong, kepedulian sosial, serta memperkuat karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data, dapat disimpulkan beberapa tema utama:

1. Integrasi Nilai Keagamaan dan Bahasa Asing

Proses belajar mengajar menggabungkan antara pengajaran hadits dan kemampuan bahasa Inggris. Hal ini memperlihatkan inovasi pendidikan Islam yang modern dan berwawasan global.

2. Kurikulum Adaptif dan Diferensiatif

Adanya pembagian program (IP, ISP, PU-SMP, AEP, AESP) menunjukkan sistem kurikulum yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

3. Evaluasi Berkelanjutan dan Kolaboratif

Evaluasi tiga tahunan dan audit semesteran menunjukkan sistem manajemen kurikulum yang reflektif dan berorientasi mutu. Guru diberikan

kebebasan berinovasi dalam pengajaran, menciptakan suasana pembelajaran kreatif.

#### 4. Pendidikan Multikultural dan Inklusif

Keberagaman siswa dari berbagai negara menumbuhkan toleransi, solidaritas, serta saling menghargai perbedaan budaya dan bahasa.

#### 5. Pendidikan Sosial dan Karakter

Melalui kegiatan sosial dan keagamaan, sekolah menanamkan nilai empati, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari proses pendidikan holistik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran dan kurikulum di Chongraksat Wittaya School dapat menjadi contoh praktik pendidikan Islam modern yang menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan, penguatan nilai spiritual, dan keterampilan sosial-bahasa.

### C. Pembahasan dan Temuan

#### 1. Strategi Manajemen dalam Integrasi Kurikulum Sasanah dan Saman

Pembahasan strategi manajemen pada bagian ini dianalisis dengan merujuk pada teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Griffin serta konsep integrasi kurikulum menurut Nasution. Integrasi dipahami sebagai proses penyatuan unsur kurikulum yang berbeda ke dalam satu kesatuan yang harmonis dan terarah, bukan sekadar penggabungan administratif. Berdasarkan hasil penelitian, strategi manajemen integrasi kurikulum Sasanah dan Saman di Chongraksat Wittaya School dilaksanakan melalui penerapan fungsi

manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut Nasution integrasi berasal dari kata integer yang berarti unit. Integrasi dimaksud sebagai perpaduan, koordinasi, harmonisasi, dan kebulatan keseluruhan. Integrated curriculum meniadakan batas-batas antarmata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral selaras dengan kehidupan sekitarnya dan apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah.<sup>61</sup>

Pada tahap perencanaan, pihak sekolah menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kebijakan pemerintah Thailand melalui kurikulum nasional (Saman) serta kebutuhan spiritual peserta didik Muslim melalui kurikulum Sasanah. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan pimpinan sekolah, guru, serta pakar desa (local expert), sehingga kurikulum yang disusun tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga kontekstual dengan kebutuhan masyarakat Pattani. Pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan pembagian proporsi waktu pembelajaran, yaitu 40% untuk kurikulum Sasanah dan 60% untuk kurikulum Saman.

Pembagian ini menunjukkan adanya keseimbangan antara penguatan nilai-nilai keislaman dan penguasaan ilmu pengetahuan umum. Selain itu, sekolah

---

<sup>61</sup> Ulfa Dan Maria, “Integrasi Kurikulum Dan Hasil Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Kota Banda Aceh” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 4, [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18700/1/Mariah Ulfa,%2030183669,%20PPS,%20PAI,%20085270387287.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18700/1/Mariah%20Ulfa,%2030183669,%20PPS,%20PAI,%20085270387287.pdf).

membentuk struktur pengelolaan guru berdasarkan kompetensi bidang masing-masing, baik guru agama maupun guru akademik, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berjalan secara profesional dan terkoordinasi. Pada tahap pelaksanaan, integrasi kurikulum diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran terpadu, penggunaan pendekatan tematik dan kontekstual, serta pengembangan program khusus seperti Islamic Science Program (ISP), Arabic-English Science Program (AESP), Arabic-English Program (AEP), dan Pre-University Science Mathematics (PU-SMP).

Praktik ini sejalan dengan teori integrated curriculum yang menekankan keterkaitan antarmata pelajaran dan relevansinya dengan konteks kehidupan peserta didik. Program-program ini menjadi sarana konkret dalam menghubungkan nilai agama dengan sains, bahasa, dan matematika. Sementara itu, evaluasi kurikulum dilakukan secara berkelanjutan melalui rapat harian, rapat mingguan, evaluasi semester, dan evaluasi tahunan dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), sehingga sekolah dapat memantau efektivitas integrasi kurikulum secara menyeluruh.

## 2. Dampak Integrasi Kurikulum terhadap Prestasi dan Karakter Siswa

Pembahasan dampak integrasi kurikulum dianalisis dengan pendekatan pendidikan holistik yang memandang peserta didik sebagai subjek yang berkembang secara kognitif, afektif, dan spiritual. Perspektif ini sejalan dengan desain kurikulum humanistik yang diterapkan di Chongraksat Wittaya School.

Integrasi kurikulum Sassanah dan Saman memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa.

Di bawah ini merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh guru agar kurikulum yang diimplementasikan berjalan optimal, di antaranya adalah:

- a. Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang telah ditentukan dan tentunya ingin dicapai dalam kurikulum yang disusun. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep, penguasaan kompetensi akademis atau kompetensi kerja, ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, atau pembentukan pribadi yang utuh penguasaan esensi dari tujuan kurikulum memengaruhi penjabarannya baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pengajaran).
- b. Kemampuan dalam menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang bersifat umum, dijabarkan pada pemecahan atau pengembangan yang lebih spesifik.
- c. Kemampuan dalam menterjemahkan tujuan yang berisfat khusus pada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu

kiranya diterjemahkan ke dalam aktifitas pembelajaran, sebagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan/melatih kemampuan dalam menerapkan konsep. Kompetensi yang dimiliki harus menunjukkan kecapakan, keterampilan dan kebiasaan, karenanya model yang digunakan merupakan model yang bersifat perbuatan.<sup>62</sup>

Dari aspek akademik, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kemampuan memahami materi pelajaran umum karena pembelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Program bilingual dan multibahasa yang diterapkan melalui AESP dan AEP juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan bahasa Arab, Inggris, dan Melayu, sehingga siswa memiliki keunggulan kompetitif dalam konteks pendidikan global.

Dari sisi karakter, integrasi kurikulum berperan penting dalam membentuk sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, serta penerapan adab Islami dalam lingkungan sekolah menjadikan siswa tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki kepribadian yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum tidak sekadar menggabungkan mata pelajaran, tetapi juga membangun ekosistem pendidikan yang holistik. Selain itu, sistem full-day school yang diterapkan mendukung

---

<sup>62</sup> Buna'i, *Manajemen Kurikulum* (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2022), 123–24.

pembentukan karakter siswa melalui pengawasan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Interaksi intensif antara guru dan siswa memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran akademik. Dengan demikian, integrasi kurikulum Sasanah dan Saman terbukti mampu meningkatkan kualitas lulusan yang berprestasi secara akademik sekaligus berkarakter Islami.

### 3. Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi

Temuan mengenai tantangan guru dianalisis dengan merujuk pada teori implementasi kurikulum yang menekankan peran kompetensi guru sebagai faktor kunci keberhasilan kebijakan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan Elmore dan Sykes, keberhasilan perubahan kurikulum sangat ditentukan oleh kapasitas guru dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

Sebagaimana menurut Elmore & Sykes bahwa ketika kurikulum dikembangkan dan diimplementasikan di sistem persekolahan hingga ke dalam kelas, mekanisme pelaksanaan mempengaruhi praktik pembelajaran yang selanjutnya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sayangnya menurut Elmore & Sykes tidak ada jaminan bahwa guru akan mampu mengimplementasikan kebijakan perubahan kurikulum sesuai dengan keinginan pemerintah. Kebijakan kurikulum yang berubah-ubah atau sering diganti bukan hanya memberikan dampak negatif kepada peserta didik yang semakin menurun prestasinya, bahkan sebenarnya kondisi ini akan berdampak

langsung terhadap sekolah yaitu berkaitan dengan visi, misi dan tujuan sekolah.<sup>63</sup>

Meskipun integrasi kurikulum berjalan relatif efektif, penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam implementasinya. Tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan materi agama dan akademik secara simultan. Tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan yang memungkinkan mereka mengaitkan nilai keislaman dengan mata pelajaran umum secara mendalam. Selain itu, beban kerja guru relatif tinggi akibat penerapan sistem full-day school dan banyaknya program khusus.

Guru dituntut untuk mengajar lebih lama, menyiapkan perangkat pembelajaran ganda, serta mengikuti berbagai evaluasi dan rapat rutin. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kelelahan dan memengaruhi efektivitas pembelajaran jika tidak diimbangi dengan dukungan manajerial yang memadai. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran integratif, seperti media pembelajaran berbasis teknologi dan bahan ajar terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan guru, penguatan kolaborasi antarpendidik, serta dukungan kebijakan sekolah untuk memastikan keberlanjutan integrasi kurikulum.

---

<sup>63</sup> Ani Sulianti, Uswatuh Hasanah, Dan Nurul Saila, "Pengaruh Perubahan Kurikulum Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (18 Oktober 2024): 6169–75.

Temuan penelitian berikut merupakan sintesis antara data empiris lapangan dan landasan teori yang telah dibahas pada Bab II, sehingga menghasilkan kesimpulan konseptual yang relevan secara akademik dan kontekstual. Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manajemen integrasi kurikulum Sasanah dan Saman di Chongraksat Wittaya School dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan model CIPP.
2. Integrasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik, kemampuan multibahasa, serta pembentukan karakter religius dan disiplin siswa.
3. Program khusus seperti ISP, AESP, AEP, dan PU-SMP menjadi instrumen utama dalam mewujudkan pembelajaran terintegrasi yang kontekstual dan holistik.
4. Tantangan utama dalam implementasi integrasi kurikulum meliputi keterbatasan kompetensi guru integratif, beban kerja yang tinggi, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum Sasanah dan Saman merupakan model pendidikan Islam terpadu yang relevan bagi konteks masyarakat Muslim minoritas di Thailand Selatan, namun memerlukan penguatan sumber daya manusia dan manajemen berkelanjutan agar implementasinya semakin optimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, strategi manajemen integrasi kurikulum Sassanah dan Saman di Chongraksat Wittaya School dirancang melalui proses perencanaan yang matang dan kolaboratif. Sekolah menggabungkan Kurikulum Sassanah yang memiliki muatan keislaman dengan Kurikulum Saman yang merupakan kurikulum nasional Thailand. Perencanaan melibatkan kepala sekolah, wakil kurikulum, serta guru, sehingga menghasilkan komposisi pembelajaran 40% agama dan 60% akademik. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas, penyusunan jadwal full-day school, serta pembentukan kelompok kerja guru untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran di setiap level. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan pendekatan aktif, kolaboratif, dan integratif, termasuk penguatan karakter dan pembiasaan religius harian. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui audit semesteran dan evaluasi kurikulum tiga tahunan, sehingga strategi manajemen berjalan efektif, terarah, dan berkelanjutan.
2. Integrasi kurikulum Sassanah dan Saman memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan akademik, sosial, dan karakter siswa. Dari aspek kognitif, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Arab, Inggris, Thai, dan Melayu karena pembelajaran yang berbasis multilingual. Pemahaman agama juga meningkat melalui hafalan hadits, pembiasaan

ibadah, dan penerapan nilai Islam dalam mata pelajaran umum. Dari aspek afektif dan karakter, siswa berkembang menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etika sosial yang baik hasil dari kegiatan kolaboratif dan pembiasaan rutin sekolah. Secara sosial, integrasi kurikulum mendorong kemampuan bekerja sama dan menghargai keberagaman, mengingat siswa berasal dari latar budaya yang berbeda. Dampak positif ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum mampu memadukan akademik dan agama secara harmonis, serta membentuk profil siswa yang unggul baik dalam aspek spiritual maupun kompetensi akademik modern.

3. Guru menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan kurikulum terintegrasi Sassanah dan Saman. Tantangan paling utama adalah beban kerja tinggi akibat sistem full-day school yang menuntut guru mengajar dalam durasi panjang dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang beragam. Selain itu, keberagaman latar belakang siswa—Thailand, Arab, Pakistan, dan Melayu—menyebabkan hambatan bahasa dan perbedaan kemampuan akademik dalam satu kelas. Guru juga harus beradaptasi dengan keterbatasan media pembelajaran tertentu, sehingga menuntut kreativitas dalam memanfaatkan sumber belajar digital maupun non-digital. Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat penguasaan materi agama dan akademik antar siswa, sehingga guru perlu melakukan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, guru mampu mengatasi hambatan tersebut melalui kerja sama tim, komunikasi dengan

manajemen sekolah, serta peningkatan kompetensi mengajar, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

#### B. Saran

Bagi Sekolah dan Pengelola Pendidikan Chongraksat Wittaya School perlu memperkuat program pelatihan guru agar lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum terintegrasi. Pelatihan tersebut hendaknya mencakup metode pembelajaran kreatif, strategi integrasi agama dan sains, serta pengelolaan kelas multibahasa. Selain itu, pihak sekolah perlu mengatur beban kerja guru secara proporsional agar terhindar dari kelelahan akibat sistem full-day school.

Bagi Guru dan Tenaga Pendidik Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan media yang lebih variatif. Kolaborasi antar guru dari berbagai disiplin ilmu juga perlu ditingkatkan untuk menghasilkan metode pengajaran yang lebih efektif. Guru juga diharapkan mampu menjadi fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meninjau aspek efektivitas integrasi kurikulum dalam jangka panjang, misalnya dampaknya terhadap lulusan dalam dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian komparatif dengan sekolah lain di wilayah Asia Tenggara dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai model integrasi kurikulum berbasis agama dan akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2025). Integrasi Kurikulum Akademik Dengan Kurikulum Agama Dalam Mendukung Kompetensi Holistik Siswa Di Rungrote Wittaya School Chana, Songkhla, Thailand. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 256-265. <Https://Doi.Org/10.34125/Jkps.V10i2.444>
- Ali Hajjaj, dan Wafi. *Integrasi Kurikulum*. Agus Riyadi. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Amanda, Salsa, dan Octaviana Kartika Dewi. “Integrasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum Pesantren Pada Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember Skripsi.” Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Ani Sulianti, Uswatuh Hasanah, dan Nurul Saila. “Pengaruh Perubahan Kurikulum Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (18 Oktober 2024): 6169–75.
- Aslamiyah. “Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren (Studi Kasus Mts Bait Qur’any At Tafkir, Tangerang Selatan).” Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Astri Azani, Mislaini Mislaini, Sus Rahma Yuni, dan Sahronia Rambe. “Sistem Pendidikan di Thailand.” *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (14 Desember 2024): 243–59. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.424>.
- Budi Santoso, dan Ari. “Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan.” Pascasarjana Iain Ponorogo, 2023.
- Buna’i. *Manajemen Kurikulum*. Pemekasan: Duta Media Publishing, 2022.
- Cecep Haryono, M. Yusuf, Nuraen, dan Nazifah Husanah. *Teori Manajemen*. Jenofri Mardian. Slok, Sumatra Baarat: Anggota IKAPI: 027/Anggota Luar Biasa/SBA/ 21 Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023.
- Fellycia, dan Nisa. “Paradigma Penelitian Creswell.” Universitas Multimedia Nusantara, 2023. [https://kc.umn.ac.id/id/eprint/34484/4/BAB\\_III.pdf](https://kc.umn.ac.id/id/eprint/34484/4/BAB_III.pdf)

Hidalgo, D. R., “Clil: Content And Language Integrated Learning — Literature Review,” 2023.

Hidayat, R. “Integrated Curriculum Implementation In Islamic Schools.” *Journal Of Curriculum Studies*, 2020.

Hidayatulloh, dan Nurul. “Manajemen Integrasi Kurikulum Sekolah Dan Pesantren Di Smp Ma’arif Nu 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal.” Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

Imamah, Y. H., “Integration Of Science And Religious Values In Learning,” *Journal Of Contemporary Education & Learning*, 2025.

Kbri, Atase Pendidikan, Bangkok Kedutaan, Besar Republik, Indonesia Bangkok, dan Thailand Bangkok Bangkok. “Sistem Pendidikan di Thailand.” Bangkok, 2014. <https://atdikbudbangkok.org/Sistem-Pendidikan-di-Thailand.pdf>

Kepemimpinan, Jurnal, Pengurusan Sekolah Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, Ahmad Afandi, dan Dhevin MQ Agus Puspita W. “Integrasi Kurikulum Akademik Dengan Kurikulum Agama Dalam Mendukung Kompetensi Holistik Siswa Di Rungrote Wittaya School Chana, Songkhla, Thailand.” *Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah* 10, no. 2 (13 Juni 2025): 257–58. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.444>.

Leman, M. “Islamic Private Schools In Pattani.” Southeast Asian Education Journal, 2021.

Mulyasa. Manajemen Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

Mulya, Dodi, Ivan Fanani Qomusuddin, Manajemen Kurikulum Ma, dan Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan. “How to Cite Manajemen Kurikulum Ma’had Chongraksat Wittaya School Thailand.” *Chongraksat Wittaya School Thailand* 5, no. 4 (2024): 678. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i4.462>.

Ornstein & Hunkins. Curriculum: Foundations, Principles, And Issues. New York: Pearson, 2020.

Presiden Republik Indonesia. "Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta, 2003.  
[https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003.](https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003)

Septoyadi, Z., Candrawati, V. L., Duerame, A., & Junanah, J. (2021). Implementation Of Islamic Education Curriculum At Ma'had At Tarbiyah Sasnupatham School Pattani Province (Southern Thailand). *ATTARBIYAH: Journal Of Islamic Culture And Education*, 6(2), 113-129.  
<Https://Doi.Org/10.18326/Attarbiyah.V6i2.113-129>

Stufflebeam, Daniel L. "6. THE CIPP MODEL FOR EVALUATION," 2000.  
<https://share.google/b5KYKeROsrGADxXdG>

Surin, A. "Islamic Education In Southern Thailand." Journal Of Islamic Studies, 2020.

Syarifah, S., & Buerahen, N. F. (2023). Curriculum Management in Improving the Quality of Graduates in Thai Pesantren. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 370-385. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4132>

Tafsir.com. "Surat Al-Hasyr Ayat 18 ." Diakses 16 November 2025.  
<https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html>

Thailand Ministry Of Education. Basic Education Core Curriculum. Bangkok: Moe Thailand, 2021.

Thohari, dan Chamim. "Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Tyler, R. Principles Of Curriculum And Instruction. Chicago: University Of Chicago Press, 2019.

Ulfah, dan Maria. "Integrasi Kurikulum Dan Hasil Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Kota Banda Aceh." Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18700/1/Mariah\\_Ulfah\\_30183669\\_PPS\\_PAI\\_085270387287.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18700/1/Mariah_Ulfah_30183669_PPS_PAI_085270387287.pdf)

Wahyu Kurniawati, dan Esti. “Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product).” *Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 22–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v5i3.168>.

Wardan, Khusnul, dan Anik Puji Rahayu. *Manajemen Kurikulum*. Batu: Literasi Nusantara, 2021.

Web, Tafsir. n.d. *Surat al-Insyirah Ayat 5-6*. <https://tafsirweb.com/37702-surat-al-insyirah-ayat-5-6.html>.

Yogi Anggraen, Leli Alhapip, Dewi Widiaswati, Nisa Felicia, dan Dion Eprijum Ginanto. *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. 1 ed., 2022.

Yulianto, E., & Fitri, A. Z. (2021). Practising Curriculum Management: The Implementation Of Integrated Curriculum Management In Islamic School. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 205-222. <Https://Doi.Org/10.14421/Manageria.2021.62-13>

Yusuf, I. “Integrated Islamic Curriculum Model In Southeast Asia.” *Asia Pacific Education Review*, 2022.

## LAMPIRAN 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan diawah ini:

Nama : Dayuk Feqomara Dewi

NIM : 222101030023

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 2 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Dayuk Feqomara Dewi  
NIM 222101030023

**LAMPIRAN 2****MATRIKS PENELITIAN**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
Manajemen Integrasi Kurikulum Sassanah dan Saman di Chongraksat Wittaya School	Manajemen Integrasi Kurikulum Sassanah dan Saman	1. Strategi Manajemen 2. Dampak Integrasi Kurikulum 3. Implementasi Kurikulum	4. Mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan kurikulum Sassanah dan Saman 5. Mengevaluasi dampak integrasi kurikulum Sassanah dan Saman terhadap prestasi akademik	1. Wawancara Informan a. Pemilik Sekolah b. Wakil kepala sekolah c. Guru saman d. Guru Assasanah e. Peserta didik 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Menggunakan metode kualitatif a. Dengan Studi kasus b. Wawancara mendalam c. Observasi partisipatif d. Analisis dokumen	1. Bagaimana Strategi Manajemen dalam Integrasi Kurikulum Sassanah dan Saman? 2. Bagaimana Dampak Integrasi Kurikulum terhadap Prestasi dan Karakter Siswa?

siswa dengan  
membandingkan  
hasil belajar  
sebelum dan  
sesudah penerapan  
kurikulum  
terintegrasi

6. Mengidentifikasi  
tantangan yang  
dihadapi oleh guru  
dalam  
implementasi  
kurikulum  
terintegrasi dan  
memberikan  
rekomendasi untuk  
dukungan yang  
diperlukan agar  
proses pengajaran  
dapat berjalan  
lebih efektif.

3. Apa saja  
Tantangan  
Guru dalam  
Implementasi  
Kurikulum  
Terintegrasi?

### **LAMPIRAN 3**

#### **PERTANYAAN PENELITIAN WAWANCARA SEMITERSTUKTUR**

##### **A. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:**

(Fokus: Visi, Kebijakan, Perencanaan, dan Tantangan Manajemen)

1. Bisakah Bapak menjelaskan visi dan misi Chongraksat Wittaya School terkait dengan integrasi kurikulum agama dan akademik?
2. Bagaimana proses perencanaan kurikulum terintegrasi ini dilakukan di sekolah?
3. Apa saja kebijakan atau panduan utama yang ditetapkan sekolah untuk mendukung integrasi kurikulum agama dan akademik?
4. Bagaimana sekolah mengalokasikan sumber daya (waktu, dana, fasilitas, pelatihan) untuk mendukung integrasi kurikulum ini?
5. Apa tantangan terbesar yang Bapak hadapi dalam mengelola integrasi kurikulum ini? Bagaimana cara sekolah mengatasinya?
6. Bagaimana Bapak mengevaluasi keberhasilan manajemen integrasi kurikulum ini di sekolah? Indikator apa yang digunakan?
7. Apa harapan Bapak/Ibu ke depan terkait pengembangan dan manajemen integrasi kurikulum ini?

##### **B. Untuk Guru Mata Pelajaran Agama:**

(Fokus: Perencanaan, Implementasi, Kolaborasi, dan Persepsi)

1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan dan mempersiapkan materi pengajaran agar dapat terintegrasi dengan mata pelajaran akademik? Bisakah diberikan contoh?
2. Strategi pengajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengintegrasikan nilai atau konsep agama dengan materi akademik di kelas?
3. Bagaimana kolaborasi Bapak/Ibu dengan guru mata pelajaran akademik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran terintegrasi?
4. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat utama integrasi kurikulum agama dan akademik bagi siswa?
5. Apa tantangan yang paling sering Bapak/Ibu temui dalam mengimplementasikan integrasi ini? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
6. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan integrasi ini dalam kelas Bapak/Ibu?

C. Untuk Guru Mata Pelajaran Akademik (misalnya, Sains, Matematika, Bahasa):

(Fokus: Perencanaan, Implementasi, Kolaborasi, dan Persepsi)

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi peluang untuk mengintegrasikan konsep atau nilai agama ke dalam mata pelajaran akademik yang Bapak/Ibu ampu? Bisakah diberikan contoh konkret?

2. Metode pengajaran seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memadukan aspek agama saat mengajar mata pelajaran akademik?
3. Bagaimana kolaborasi Bapak/Ibu dengan guru mata pelajaran agama dalam konteks kurikulum terintegrasi ini?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah integrasi ini memperkaya pemahaman siswa terhadap materi akademik? Mengapa?
5. Apa kesulitan atau kendala yang Bapak/Ibu alami dalam mengintegrasikan kurikulum agama dan akademik?
6. Dukungan seperti apa yang Bapak/Ibu harapkan dari sekolah untuk mempermudah integrasi ini?



## LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12821/ln.20/3.a/PP.009/06/2025

Sifat : Biasa

## Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Chongraksat Wittaya School

151 ถนนเพชรเกษม Tanyong Lulo, Mueang Pattani District, Pattani 94000

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 222101030023

Nama : DAYUK FEQOMARA DEWI

Semester : Semester ename

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Integrasi Kurikulum Sasanah dan Saman di Chongraksat Wittaya School. Selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Wae Adnan Waedereh.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Juni 2025

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
KHOТИБУЛ УМАМ

## LAMPIRAN 5

### SURAT SELESAI PENELITIAN



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Wakil Kepala Kurikulum Chongraksat Wittaya School. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan kepada:

Nama : DAYUK FEQOMARA DEWI  
NIM : 222101030023  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Angkatan : 2022

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul:

***“MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM SASSANAH DAN SAMAN  
DICHONGRAKSAT WITTAYA SCHOOL PATTANI THAILAND”.***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pattani, Thailand, 6 Juli 2025

Wakil Kepala-Bidang Kurikulum



## LAMPIRAN 6

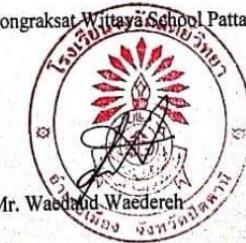
### Jurnal Kegiatan Penelitian

#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MANAJEMEN INTEGRASI SASSANAH DAN SAMAN DI CHONGRAKSAT WITTAYA SCHOOL PATTANI THAILAND

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	12 Juni 2025	Observasi lokasi penelitian	
2.	17 Juni 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	
3.	22 Juni 2025	Wawancara dengan kepala sekolah / pemilik sekolah	
4.	17 Juni 2025	Wawancara dengan guru agama	
5.	19 Juni 2025	Wawancara dengan guru akademik	
6.	20 Juni 2025	Observasi dan dokumentasi	
7.	19 Juni 2025	Wawancara dengan waka kurikulum	
8.	18 Juni 2025	Wawancara dengan siswa	
9.	22 Juni 2025	Observasi dan dokumentasi	
10.	6 Juli 2025	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Pattani Thailand, 22 Juni 2025

Pemilik Sekolah Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand



Mr. Waedaud Waedereh

## LAMPIRAN 7

### Dokumentasi Wawancara



## LAMPIRAN 8

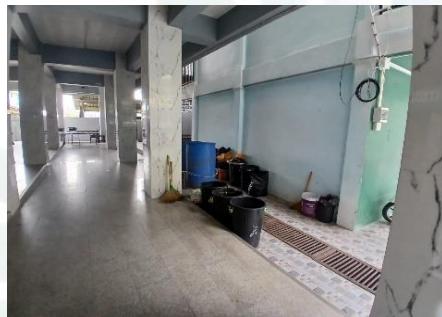
### Dokumentasi Sarana dan Prasarana



*Panggung*



*Tempat pembelajaran diluar kelas*



*Tempat sampah*



*Lift*



*Koprasi*



*Gedung kelas*



*Kantin*



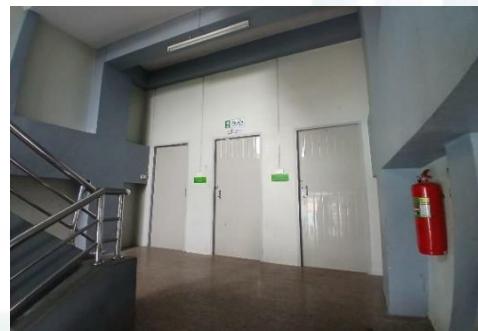
*Ruang rapat akademik*



*Tempat Istirahat*



*Lapangan Bola*



*Toilet*



*Gazebo*



*Ruang kelas*



*Ruang Guru Agama*



*Ruang Guru Akademik*



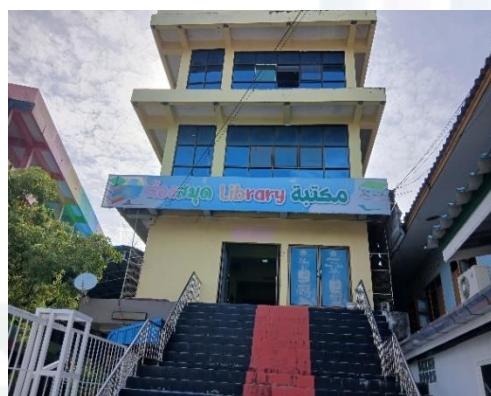
*Tempat parkir*



Perpustakaan



Ruang UKS



Gedung perpustakaan



Laboratorium



Parkiran Depan



Ruang TU



Masjid Chongraksat Wittaya



Asrama putri

## LAMPIRAN 9

Gambar 4.1  
Logo Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand



Gambar 4.2  
Struktur Organisasi Sekolah Chongraksat Wittaya Provinsi Pattani



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## Gambar 4.3

### Denah Ruang Kelas Tahun Ajaran 2568

### Chongraksat wittaya school pattani thailand

## Gambar 4.4



Gambar 4.5

Jadwal Pelajaran Semester Dua Chongraksat Wittaya School Pattani Thailand

โรงเรียนจังหวัดอัชชีวิทยา								ปีการศึกษา 2568 ภาคเรียนที่ 2		
ตารางสอน T. Edi Yulianto								7	8	9
เวลา	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
วัน	00 - 08.50	08.50 - 09.30	09.30 - 10.10	10 - 10.50	20 - 12.00	12.00 - 12.45	13.45-14.30	14.35-15.20	15.20-16.10	
อาทิตย์				อ. พัช-พุฒ	30					
				ม.5/6	น.					
จันทร์	อ. พัช-พุฒ	อ. พัช-พุฒ	อ. พัช-พุฒ	ม.5/6	น.					
	ม.6/7	ม.6/8								
อังคาร	PLC สมหนาดากครู						PLC ก่อสร้าง			
							อ. พัช-พุฒ	อ. พัช-พุฒ		
พุธ	เดือนทักษะภาษาอังกฤษ			10			ม.6/7	ม.6/8		
	ม.6/5									
พฤหัสบดี				0		อ.อ่าน เชื่อม	ภาษาอังกฤษพัช-พุฒ			
				1						
				2						
				3						
				4						
				5						
				6						
				7						
				8						
				9						
				10						
				11		ชุมชน				
				12		ม.6/1				
				13						
				14						
				15						

## LAMPIRAN 10

Tabel 2.1  
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Chamim Thohari Mahfudillah pada tahun 2023 yang berjudul “Implentasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang”	Tesis ini mengkaji implementasi manajemen kurikulum integrasi di MAN 3 Jombang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaannya dilakukan melalui kolaborasi yayasan dan madrasah dengan menggabungkan kurikulum nasional dan muatan lokal pesantren.	Sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum.	Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus penelitiannya juga berbeda, membahas gambaran bagaimana pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi.
2.	Nurul Hidayatulloh pada tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Integrasi Kurikulum	Tesis ini membahas manajemen integrasi kurikulum sekolah dan pesantren di SMP Ma’arif	Sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum.	Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus penelitiannya

	Integrasi Sekolah dan Pesantren di SMP Ma'arif NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal’	NU 03 Tarbiyatut Tholibin Bumijawa Tegal, yang terbukti efektif melalui perencanaan, pengorganisasia n, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Kurikulum dirancang dengan menggabungkan pelajaran umum dan kepesantrenan, diorganisasikan melalui kegiatan intra, ekstra, dan insidental, serta dilaksanakan melalui pembiasaan keagamaan dan penggunaan kitab kuning.	juga berbeda, membahas menganalisis proses perencanaa, pengorganisasia n, pelaksanaan dan evaluasi.
3.	Ari Budi Santoso pada tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus	Tesis ini menjelaskan tentang penerapan kurikulum integratif berjalan efektif melalui empat fungsi manajemen, yaitu	Sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum. Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus penelitiannya juga berbeda, membahas tentang

di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo)" perencanaan, yang dilakukan oleh tim khusus untuk memadukan kurikulum diknas dan kurikulum pesantren, pengorganisasian yang mengintegrasikan lembaga sekolah dan pesantren sehingga kegiatan akademik didukung penuh oleh suasana kepesantrenan, pelaksanaan yang meliputi program tahunan, semester, mingguan, serta kegiatan sekolah dan pesantren secara terpadu serta evaluasi, yang mencakup evaluasi konteks, input, proses, hingga output dengan melibatkan guru dan supervisi pembelajaran. mendeskripsikan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

4.	Salsa Amanda Octaviana Kartika Dewi pada tahun 2024 yang berjudul “Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember”	Tesis ini membahas integrasi Kurikulum Merdeka dan kurikulum pesantren di MTs Al-Qodiri 1 Jember melalui model kurikulum integratif. Namun, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan siswa kurang optimal. Meski media seperti PowerPoint dan Smart TV digunakan, penilaian tetap berfokus pada aspek teoritis.	Sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum.	Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus penelitiannya juga berbeda, membahas tentang model integrasi interdisipliner, multidisipliner, transdisipliner kurikulum merdeka.
5.	Tesis yang ditulis oleh Aslamiah pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan	Tesis ini mengkaji implementasi manajemen integrasi kurikulum di MTs Bait Qur’any At-Tafkir Tangerang	Sama-sama membahas manajemen integrasi kurikulum.	Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya atau lembaganya dan fokus penelitiannya juga berbeda, membahas

Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Qur'any At Tafkir, Tangerang Selatan)" Selatan yang dinilai efektif melalui perencanaan berbasis visi-misi, pelaksanaan yang menyatukan program madrasah dan pesantren, serta evaluasi menyeluruh pada konteks, input, proses, dan produk. Kendati terdapat kendala sarana, waktu, dan teknologi, integrasi ini tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberi dampak positif bagi santri.

6. Jurnal yang ditulis oleh Dodi Mulya dan Nurhayati Nurhayati dan Ivan Fanani Qomusuddin pada tahun 2024 yang berjudul Jurnal ini menjelaskan tentang Sekolah Chongraksat Wittaya menerapkan kurikulum terpadu yaitu kurikulum agama
- Sama-sama membahas manajemen kurikulum dan lokasi penelitian yang sama
- Perbedaan dari penelitian diatas yaitu Tidak membahas tentang integrasi

“Manajemen Kurikulum Ma'had Chongraksat Wittaya School Thailand”. (Sassanah) yang memuat Dirasah Islamiyah, dan kurikulum akademik (Saman) memuat materi pelajaran umum. Sekolah ini mempunyai kelas reguler dan kelas khusus. Perencanaan kurikulum dilakukan bersama dengan Pakar Desa pada setiap awal semester. Kurikulum dilaksanakan dengan 40% kurikulum agama (Sassanah) dan 60% kurikulum akademik (Saman), pembelajaran siswa berbentuk numerik dan deskriptif, Evaluasi dilakukan dengan pembekalan, rapat harian, rapat awal semester, dan rapat tahunan.

7.	Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Afandi dan Dhevin M.Q Agus Puspita W pada tahun 2025 yang berjudul “Integrasi Kurikulum Akademik Dengan Kurikulum Agama Dalam Mendukung Kompetensi Holistik Siswa Di Rungrote Wittaya School Chana, Songkhla, Thailand”.	Jurnal ini menjelaskan tentang Sekolah Rungrote Wittaya menerapkan integrasi kurikulum menggunakan model bersama, model terhubung, model berulir, dan model terbenam. Kurikulum diterapkan secara proporsional, dengan 60% dialokasikan untuk kurikulum akademik dan 40% untuk kurikulum agama. Sekolah ini juga mengadopsi sistem sekolah sehari penuh dan menumbuhkan lingkungan belajar yang religius dan nasionalistik. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum	Sama-sama membahas manajemen kurikulum	Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya
----	---	--	--	---

terintegrasi di Sekolah Rungrote Wittaya secara signifikan berkontribusi dalam membentuk siswa dengan perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual yang seimbang.

- |    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
| 8. | Jurnal yang ditulis oleh Edi Yulianto dan Agus Zaenul Fitri pada tahun 2021 yang berjudul “Practising Curriculum Management: The Implementation Of Integrated Curriculum Management In Islamic School”. | Jurnal ini menjelaskan tentang sekolah Chongraksat Wittaya menerapkan kurikulum terpadu, yaitu kurikulum agama (Sassanah) yang mencakup Dirasah Islamiyah, dan kurikulum akademik (Saman) yang meliputi mata pelajaran umum. Sekolah ini memiliki kelas reguler dan kelas khusus. Perencanaan kurikulum dilakukan | Sama-sama membahas manajemen kurikulum dan lokasi penelitian yang sama | Perbedaan dari penelitian diatas yaitu tidak membahas integrasi |
|----|---|---|--|---|

		<p>bersama dengan Pakar Desa di awal setiap semester.</p> <p>Kurikulum diimplementasikan dengan 40% kurikulum agama (Sassanah) dan 60% kurikulum akademik (Saman).</p> <p>Evaluasi dilakukan melalui pengarahan, pertemuan harian, pertemuan awal semester, dan pertemuan tahunan.</p> <p>Pembelajaran siswa berbentuk numerik dan deskriptif.</p> <p>Evaluasi model menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product).</p>		
9.	Jurnal yang ditulis oleh Syarifah Syarifah dan Nur Firdaw Buerahen pada	Jurnal ini menjelaskan tentang mencakup fleksibilitas untuk	Sama-sama membahas manajemen kurikulum	Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasinya dan tidak membahas integrasi antar

tahun 2023 yang berjudul “Curriculum Management in Improving the Quality of Graduates in Thai Pesantren”.

menyesuaikan kurikulum pendidikan agama dengan kebutuhan lembaga dan siswa, pelatihan guru khusus yang selaras dengan bidang pendidikan mereka, dan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti menurunnya minat siswa terhadap mata pelajaran agama dan jadwal siswa yang padat. Oleh karena itu, rekomendasi diajukan untuk meningkatkan daya tarik mata pelajaran agama, memberikan pelatihan lebih lanjut bagi guru berdasarkan spesialisasi mereka, dan meningkatkan

dua kurikulum yang berbeda

		efisiensi jadwal kelas.	
10.	Jurnal yang ditulis oleh Zikry Septoyadi, dan Vita Lastriana Candrawati, dan Adel Duerame, dan Junanah Junanah pada tahun 2021 yang berjudul “Implementation of Islamic education curriculum at Ma'had At tarbiyah Sasnupatham school Pattani province (Southern Thailand)”.	Jurnal ini menjelaskan tentang sekolah Sasnupatham dulunya adalah sekolah berasrama dan di pondok juga diajarkan buku kuning, setelah itu berapa tahun kemudian gedung sekolah dibangun agar siswa dapat belajar lebih luas, kami telah berbicara dengan guru kami bahwa kami akan merasa nyaman di sekolah ini, karena kami akan mencintai sekolah ini, dan sekolah inilah yang membuat kami menjadi orang yang baik dan sukses.	Sama-sama membahas manajemen kurikulum Perbedaan dari penelitian diatas yaitu lokasi penelitiannya.

*Sumber:* Dokumen 2025

**Tabel 4.1**  
**Nama Guru dan Staff Chongraksat wittaya school**

ตารางที่ 9 รายชื่อครุสสอนสามัญ ครุสอนศาสนาที่บรรจุและไม่บรรจุ (รวมทั้งผู้อุปนวยการ) และบุคลากรทางการศึกษา ปีการศึกษา 2565										
สังกัด สำนักงานการศึกษาอุบลราชธานีที่ได้มาด้วย โรงเรียนของครุเดิมที่มาเรียนต่อ จังหวัดปัตตานี										
ลำดับที่	ค่า นำหน้า	ชื่อ - สกุล	ตำแหน่ง	วุฒิ การศึก ษา (สามัญ)	จบจาก	วิชาเอก	วิชาที่ สอน	ระดับชั้น ที่สอน	สอน วิชา	โทรศัพท์
<b>ครุบุรุษ</b>										
1	นางสาว	ริยาดา สตี	ครุบุรุษบริษัทฯคุณหัวเราะยลลส์บลลชานครินทร์ วิทยุเทคโนโลยีการศึกษาปัตตานี	อบรมวัย	อบรม 2 //					083-5918170
2	นางสาว	ชัยนัน เจริญน	ครุบุรุษบริษัทฯคุณหัวเราะยลลส์บลลชานครินทร์ วิทยุ	อบรมวัย	อบรม 1 //					095-8465586
3	นาง	สาวนิรภัย มั่นใจ	ครุบุรุษบริษัทฯคุณหัวเราะยลลส์บลลชานครินทร์ วิทยุ	อบรมวัย	อบรม 3 //					065-7787035
4	นางสาว	พิริยาดา ไดธ์หลี	ครุบุรุษบริษัทฯคุณหัวเราะยลลส์บลลชานครินทร์ วิทยุ	อบรมวัย	อบรม 3 //					087-4775390
5	นางสาว	ใบันชี จารา	ครุบุรุษบริษัทฯคุณหัวเราะยลลส์บลลชานครินทร์ วิทยุ	อบรมวัย	อบรม 2 //					080-7049505
6	นางสาว	นารีรัตน์ พัชร์สันน	ครุบุรุษบริษัทฯคุณหัวเราะยลลส์บลลชานครินทร์ วิทยุ	อบรมวัย	อบรม 2 //					086-1052243
7	นางสาว	อาณีสสา สารีร	ครุบุรุษบริษัทฯคุณหัวเราะยลลส์บลลชานครินทร์ วิทยุ	อบรมวัย	อบรม 2 //					085-0770486
8	นาง	แพรกนิษฐ์ มงคล	ครุบุรุษบริษัทฯคุณหัวเราะยลลส์บลลชานครินทร์ วิทยุ	อบรมวัย	อบรม 3 //					086-2991475
9	นางสาว	พิริยาดา แสงเงิน	ครุบุรุษบริษัทฯคุณหัวเราะยลลส์บลลชานครินทร์ วิทยุ	อบรมวัย	อบรม 2 //					093-6615317
10	นางสาว	บุญยิ่ง พูนอุด	ครุบุรุษบริษัทฯคุณหัวเราะยลลส์บลลชานครินทร์ วิทยุ	อบรมวัย	อบรม 3 //					093-7563401
11	นางสาว	บุญรัก น้ำดาว	ครุบุรุษบริษัทฯคุณหัวเราะยลลส์บลลชานครินทร์ วิทยุ	อบรมวัย	อบรม 1 //					080-8678020
12	นางสาว	น้ำรัชป ลือเดช	ครุบุรุษบริษัทฯคุณหัวเราะยลลส์บลลชานครินทร์ วิทยุ	อบรมวัย	อบรม 3 //					087-9688351
13	นางสาว	บัญญรุจน์ มั่นใจ								065-0389908

*Sumber: Dokumen 2025*

Halaman 61

**Tabel 4.3**  
**Analisis Kualitatif**

No	Fokus/Aspek yang Dianalisis	Temuan Data Lapangan	Makna/Analisis Kualitatif	Interpretasi Peneliti
1	Pendekatan Pembelajaran dan Observasi	Guru menyesuaikan pembelajaran melalui kegiatan membaca hadits bersama, mengartikannya dalam bahasa Inggris, dan menghafalkannya. Nilai diperoleh dari hafalan mingguan.	Menunjukkan penerapan pendekatan integratif antara nilai agama dan kemampuan bahasa. Guru aktif menyesuaikan gaya belajar siswa.	Pembelajaran berorientasi pada penguasaan makna dan keterampilan bahasa serta penanaman nilai spiritual secara bersamaan.

2	Materi dan Media Pembelajaran	Menggunakan LKS, bahan ajar Islamik (hadits berbahasa Melayu), serta media digital seperti video, Line, dan Facebook.	Terjadi variasi media pembelajaran antara konvensional dan teknologi digital. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.	Penggunaan media beragam meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan literasi digital siswa.
3	Program dan Kurikulum Khusus	Terdapat 7 program utama: IP, ISP, PU-SMP, AEP, dan AESP, Sains Matematika, dan Seni Teknologi, yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.	Menunjukkan penerapan kurikulum diferensiatif dan adaptif terhadap tingkat kemampuan siswa.	Sekolah mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa untuk menciptakan kesetaraan dan pemerataan kualitas pembelajaran.
4	Evaluasi dan Audit Kurikulum	Evaluasi dilakukan setiap 3 tahun, audit setiap semester. Kurikulum diganti bila ada kendala.	Menunjukkan adanya sistem manajemen kurikulum reflektif dan berkelanjutan.	Evaluasi periodik menjamin relevansi dan mutu pendidikan sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan sekolah.
5	Kolaborasi Guru dan Kendala Pembelajaran	Guru kolaboratif dalam merancang pembelajaran; kendala muncul karena perbedaan bahasa siswa dari Arab, Pakistan, dan Thailand.	Terjadi kerja sama dan solidaritas antar siswa serta inovasi guru dalam metode pengajaran.	Keberagaman menjadi potensi pembelajaran lintas budaya yang memperkuat toleransi dan komunikasi antarbangsa.
6	Kegiatan Sosial dan	Kegiatan tahunan (event open house, kerok/sumbangan	Pembelajaran tidak hanya akademik tetapi juga	Kegiatan sosial memperkuat karakter religius

Nilai Keagamaan	sosial) serta pembelajaran brunakan yang memadukan kurikulum Saman dan Sassanah.	menanamkan nilai sosial, empati, dan tanggung jawab.	dan jiwa sosial siswa serta mengintegrasikan budaya lokal dengan nilai Islam.
--------------------	--	--	---

*Sumber:* Dokumen 2025

Halaman 94-95



## LAMPIRAN 11

### BIOGRAFI PENULIS



Nama	: Dayuk Feqomara Dewi
NIM	: 222101030023
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 18 Februari 2004
Alamat	: Griya Giri Mulya, Blok EF.08, Kelurahan Klatak, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Motto Hidup	: Jangan menyerah sebelum mencoba
Prinsip Hidup	: Tidak berjanji ketika berbahagia dan tidak mengambil keputusan ketika marah dan emosi
E-mail	: <a href="mailto:dhayukkhuciil182@gmail.com">dhayukkhuciil182@gmail.com</a>
Kegemaran	: Membuat dan mengedit vidio dan bersepeda
Riwayat Pendidikan Formal	: TK Aisyiyah 3 Banyuwangi : SD Negeri Klatak : SMP Unggulan Habibulloh Giri Banyuwangi : MAN 1 Banyuwangi
Pendidikan Non Formal	: Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi : English Hour : PTCC

## LAMPIRAN 12

### SURAT KETERANGAN LULUS TURNITIN

